

SKRIPSI

STUDI TENTANG PERANAN GURU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA PADA
SMU NEGERI 1 PALANGKARAYA

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi
syarat-syarat guna mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah

o l e h

A R E A N I

NIM. 9145011805



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA

1 9 9 7

NOTA DINAS

Palangkaraya, Januari 1997

Nomor :

Hal : Mohon dimunaqasyahkan

Skripsi An.

A R B A N I

NIM. 9145011805

K e p a d a

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari

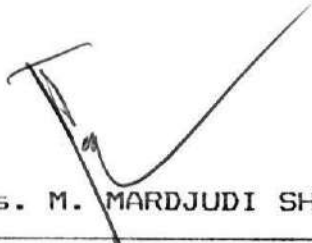
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara A R B A N I / NIM. 9145011805 yang berjudul : STUDI TENTANG PERANAN GURU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA PADA SMU NEGERI I PALANGKARAYA, sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

W a s s a l a m

Pembimbing I,



Drs. M. MARDJUDI SH.

Nip : 150 183 350

Pembimbing II,



Dra. RAHMANIAR

Nip : 150 201 365

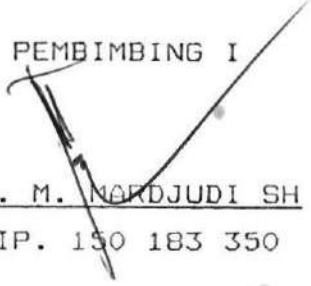
PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG PERANAN GURU BIMBINGAN DAN PENYU-
LUHAN DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA PADA SMU
NEGERI I PALANGKARAYA
NAMA : A R B A N I
NIM : 9145011805
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Palangkaraya, Januari 1997

Menyetujui

PEMBIMBING I


Drs. M. NARDJUDI SH

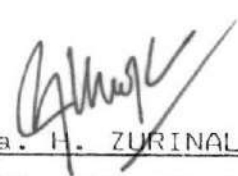
NIP. 150 183 350

PEMBIMBING II


Dra. RAHMANIAR

NIP. 150 201 365

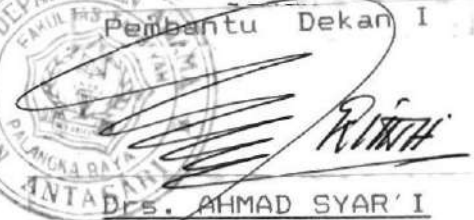
Ketua Jurusan


Dra. H. ZURINAL Z.

NIP. 150 170 330



An. Dekan
Pembantu Dekan I


Drs. AHMAD SYAR'I

Nip : 150 222 661

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "STUDI TENTANG PERANAN GURU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA PADA SMU NEGERI I PALANGKLARAYA, telah dimunaqasyahkan pada sidang Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : K A M I S
Tanggal : 30 Januari 1997 M
21 Ramadhan 1417 H

dan diyudisiumkan pada :
H a r i : K A M I S
Tanggal : 30 Januari 1997 M
21 Ramadhan 1417 H

 Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya
Pembantu Dekan I

Drs. AHMAD SYAR'I
Nip : 150 222 661

PENGUJI

1. Drs. AHMAD SYAR'I (.....)
Penguji/Ketua sidang
2. Drs. H. SYAMSIR S,MS (.....)
Penguji utama
3. Drs. MARDJUDI, SH (.....)
Penguji
4. Dra. RAHMANIAR (.....)
Penguji/Sek. Sidang

STUDI TENTANG PERANAN GURU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA PADA

SMU NEHERI I PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Dalam situasi zaman yang sudah begitu kompleks sekarang sangat mempengaruhi berbagai segi pola kehidupan setiap umat manusia yang dapat mengarah kepada kehidupan positif maupun negatif, khususnya bagi anak-anak usia sekolah. Untuk mengantisipasi hal tersebut akan lebih efektif dengan proses pembinaan berbagai sistem. Sistem paling utama adalah melalui jalur pendidikan yang dikembangkan menurut jalur, jenis dan jenjangnya masing-masing menuju tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri dan tujuan kepada tatanan kehidupan masyarakat yang serasi dan seimbang, sebagaimana yang dicita-citakan bangsa.

Upaya untuk mencapai tujuan dan keinginan tersebut, terlebih dahulu mampu mendesainkan dan mengembangkan pola pendidikan dan pengajaran yang kondusif, efektif dan produktif. Dari beberapa pola tersebut tidak terlepas dari proses bimbingan dan penyuluhan yang terpadu dan terprogram, sebagai suatu metode pembinaan siswa baik secara kelompok maupun secara individu dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa yang bertentangan dengan norma sekolah.

Tercapainya tujuan bimbingan dan penyuluhan yang lebih baik, jika terdapat adanya kebersamaan antara Guru Bimbingan dan Penyuluhan dengan pihak terkait, seperti Kepala Sekolah, dewan Guru, Wali Kelas serta orang/wali murid, karena Guru Bimbingan dan Penyuluhan menempati posisi strategis dalam pemberian layanan Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peranan Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam mengatasi kenakalan siswa untuk menunjang kegiatan belajar siswa, dengan rumusan hipotesis : "Guru Bimbingan dan Penyuluhan berperan dalam mengatasi kenakalan siswa pada SMU Negeri 1 Palangkaraya" dan "Semakin tinggi peranan Guru Bimbingan dan Penyuluhan, maka semakin banyak masalah kenakalan siswa yang dapat diselesaikan".

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka dilakukan penggalan/pengumpulan data, baik tertulis maupun tidak tertulis melalui teknik observasi, dokumenter, angket dan wawancara terhadap responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru BP sebanyak 4 orang dan seluruh siswa berjumlah 837 orang. Sedangkan yang dijadikan sampel adalah semua guru BP sebanyak 4 orang (sampel total/penelitian populasi), sedangkan untuk siswa diambil sampel sebanyak 10 % atau 80 orang dengan teknik proporsive sampling.

Dari perhitungan data dengan menggunakan rumus Koefesien Kontingensi (C) diperoleh nilai 0,4120 yang dilanjutkan dengan rumus Phi diperoleh nilai 0,4917. Kemudian perhitungan nilai rata-rata skor aktivitas peranan guru bimbingan dan penyuluhan diperoleh angka sebesar 2,84 berada pada kategori tinggi (besar) yang berarti guru BP mempunyai peranan yang besar dalam mengatasi kenakalan siswa.

Sedangkan tingkat kenakalan siswa berada pada kategori sedang (cukupan) hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata kenakalan siswa diperoleh angka sebesar 2,65. Ini berarti tingkat kenakalan siswa dapat diatasi melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan.

MOTTO :

خير الناس انفعهم للناس (رواه جابر)

Artinya : Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang lebih banyak memberikan manfaat kepada sesama manusia .
(H.R. Djabir)

Karya Ilmiah ini di
persembahkan kepada :

1. Ayah dan Bunda Tercinta
2. Adik-adikku tersayang
3. Seluruh Keluarga

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Karena dengan curahan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan Judul :
STUDI TENTANG PERANAN GURU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA PADA SMU NEGERI 1 PALANGKARAYA.

Selesainya penulisan ini tentunya tidak terlepas dari bantuan semua pihak, maka pada kesempatan ini penulis merasa sangat perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya beserta semua Dosen/Asisten dan jajarannya yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan, bimbingan dan petunjuknya sejak awal kuliah hingga penyusunan skripsi.
2. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Rahmaniar selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
3. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah yang telah memberikan/mengeluarkan Surat Izin Penelitian.

4. Kepala SMU Negeri 1 Palangkaraya beserta seluruh personil sekolah yang telah banyak membantu/memberikan layanan untuk menggali berbagai data demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak, terutama rekan-rekan Mahasiswa yang telah membantu berbagai hal sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Akhirnya semoga amal baik Bapak, Ibu dan Saudara semua mendapat ganjaran pahala disisi Allah SWT dan dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Amiin Yarabbala'lamiin.

Palangkaraya, Januari 1997

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	7
1. Pengertian Peranan	7
2. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan .	8
3. Pentingnya Layanan Bimbingan dan pe- nyuluhan	11
4. Prinsip-prinsip Bimbingan dan penyul- luhan	16
5. Metode Bimbingan dan Penyuluhan	18
6. Kenakalan Siswa	23
a. Pengertian Kenakalan Siswa	23
b. Jenis-jenis Kenakalan	24
c. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakal- an Siswa	25
d. Penanggulangan Kenakalan Siswa/Re- maja	26
7. Peranan Guru Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa	28

	E. Hipotesis Penelitian	32
	F. Konsep dan Pengukuran	32
BAB	II. BAHAN DAN METODE	39
	A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan	39
	B. Metodologi Penelitian	40
	1. Populasi	40
	2. S a m p e l	41
	3. Teknik Pengumpulan Data	42
	4. Teknik Pengolahan Data dan Uji Hipo- tesa	45
BAB	III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	48
	A. Sejarah Pendirian dan Letak Geografis SMU Negeri 1 Palangkaraya	48
	B. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMUN 1 Palangkaraya	50
	C. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah ..	54
	D. Keadaan Kegiatan Pendidikan	55
	E. Keadaan BP/BK SMU Negeri 1 Palangkaraya	58
BAB	IV. STUDI TENTANG PERANAN BIMBINGAN DAN PENYU- LUHAN DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA PADA SMU NEGERI 1 PALANGKARAYA	67
	A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa	67
	B. Bentuk Kegiatan Guru Bimbingan dan Pe- nyuluhan Dalam Mengatasi Kenakalan Sis- wa SMU Negeri 1 Palangkaraya	77
	C. Analisa Data	91
	a. Macam Data Yang Dianalisa	91
	b. Uji Hipotesa	92
BAB	V. P E N U T U P	105
	A. Kesimpulan	105
	B. Saran - Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. JUMLAH SISWA SMU I PALANGKARAYA MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 1996/1997	40
2. DAFTAR NAMA GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DI-AJARKAN DI SMU NEGERI I PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1996/1997	50
3. KEADAAN KARYAWAN SMU NEGERI I PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1996/1997	52
4. JUMLAH SISWA SMU NEGERI I PALANGKARAYA BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN TAHUN 1996/1997	53
5. KEADAAN RUANG MENURUT JENIS, LUAS DAN KONDISI DI SMU NEGERI I PALANGKARAYA TAHUN 1996/1997	54
6. PERLENGKAPAN SMU NEGERI I PALANGKARAYA TAHUN 1996/1997	55
7. STRUKTUR PROGRAM PENGAJARAN SMUN BERDASARKAN KURIKULUM PENDIDIKAN 1994	56
8. DATA PETUGAR BIMBINGAN DAN PENYULUHAN SMUN I PALANGKARAYA TAHUN 1996/1997	59
9. DISTRIBUSI FREKUENSI MENGIKAT TIDAKNYA TATA TERTIB SMUN I PALANGKARAYA	68
10. DISTRIBUSI FREKUENSI PERNAH TIDAKNYA SISWA MENGENAKAN PAKAIAN SEKOLAH YANG TIDAK SESUAI DENGAN KETENTUAN YANG BERLAKU	69
11. DISTRIBUSI FREKUENSI SERING TIDAKNYA MEMBUAT KEONARAN DI SEKOLAH PADA SAAT GURU MENERANGKAN PELAJARAN	70
12. DISTRIBUSI FREKUENSI KESERINGAN SISWA MEROKOK PADA JAM SEKOLAH/WAKTU ISTIRAHAT	71
13. DISTRIBUSI FREKUENSI BENAR TIDAKNYA MEROKOK BISA MENIMBULKAN INSPIRASI BARU DALAM BELAJAR	72
14. DISTRIBUSI FREKUENSI KESERINGAN SISWA PULANG SEKOLAH SEBELUM WAKTUNYA	73
15. DISTRIBUSI FREKUENSI KETERLIBATAN SISWA DALAM PERKELAHIAN DI SEKOLAH	74
16. DISTRIBUSI FREKUENSI PERNAH TIDAKNYA SISWA MENYALAH GUNAKAN UANG IURAN SEKOLAH	75

17. DIDTRIBUSI FREKUENSI KESERINGAN SISWA MEMINUM MINUMAN KERAS SEJENIS MALAGA PADA JAM SEKOLAH	76
18. DISTERIBUSI FREKUENSI SIKAP SISWA DISAAT GURU MENJELASKAN PELAJARAN DI DEPAN KELAS	77
19. DISTRUBUSI FREKUENSI KEAKTIPAN GURU BP/BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN KEPADA SISWA	79
20. DISTRIBUSI FREKUENSI METODE YANG DIPERGUNAKAN OLEH GURU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN	80
21. DISTRIBUSI FREKUENSI MATERI GURU BP/BK DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN	81
22. DISTRIBUSI FREKUENSI SERING TIDAKNYA GURU BP/BK MELAKUKAN KUNJUNGAN RUMAH	82
23. DISTRIBUSI FREKUENSI KESERINGAN PETUGAS BP/BK MENGUNDANG ORANG TUA/WALI MURID UNTUK DATANG KE SEKOLAH	83
24. DISTRIBUSI FREKUENSI SERING TIDAKNYA GURU BP/BK MEMBERIKAN BIMBINGAN CARA BELAJAR YANG BAIK	84
25. DISTRIBUSI FREKUENSI SERING TIDAKNYA GURU BP/BK MEMBERIKAN BIMBINGAN MEMANFAATKAN WAKTU TERLUANG	85
26. DISTRIBUSI FREKUENSI SERING TIDAKNYA GURU BP/BK MEMEBERIKAN BIMBINGAN CARA MENGATUR JADWAL KEGIATAN HARIAN	86
27. DISTRIBUSI FREKUENSI PROSENTASE KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN PENYULUHAN.	88
28. DISTRIBUSI FREKUENSI ADA TIDAKNYA PERUBAHAN SIKAP PADA SISWA SETELAH DIBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN OLEH PETUGAS BP/BK .	90
29. NILAI RATA-RATA SKOR PERANAN GURU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN	92
30. NILAI RATA-RATA SKOR KENAKALAN SISWA SMUN I PALANGKARAYA (YANG DAPAT DISELESAIKAN)	93
31. DATA MENGENAI PERANAN GURU BP DAN TINGKAT KENAKALAN SISWA YANG TERATASI	96
32. TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA KAI KUADRAT DALAM RANGKA Mencari ANGKA INDEKS KORELASI KONTINGENSI C	97
33. TABEL PERHITUNGAN RAMALAN GARIS REGRESI DARI VARIABEL PERANAN GURU BP (X) DAN VARIABEL KENAKALAN SISWA (Y) (YANG DAPAT DISELESAIKAN) .	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4 disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi perkerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
(Undang-undang RI., 1989 : 75)

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana disebutkan diatas, tentu bukan hanya merupakan tanggung jawab Pemerintah, akan tetapi menjadi tanggung jawab semuanya (pihak yang terkait), termasuk keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-undang RI.No.2 1989 pasal 25 ayat 1 butir 1 sebagai berikut :

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah yang berlaku juga dalam hal biaya penyelenggaraan/pelaksanaan pendidikan.
(Undang-undang RI., 1989 ; 103)

Usaha-usaha yang dilakukan dalam mewujudkan tujuan diatas ditempuh dengan menyelenggarakan pendidikan yang dilaksanakan melalui dua jalur, yakni jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan yang

diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah ialah pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak mutlak harus berjenjang atau berkesinambungan.

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan disekolah, tentunya ada beberapa faktor yang terlibat didalamnya, seperti Guru yang berkedudukan sebagai pendidik, pengajar, pengasuh, ataupun pembimbing bagi anak didiknya. Kemudian peserta didik sebagai orang yang dibimbing dan dibina oleh gurunya. Disamping itu sarana dan prasarana, lingkungan sekitarnya, keterlibatan orang tua serta seperangkat faktor/ pendukung lainnya yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Sasaran utama dari tujuan pendidikan ialah siswa atau peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak terkait. Dalam kehidupannya sehari-hari, tentunya siswa tidak terlepas dari permasalahan atau problema yang dihadapinya. Seperti kesulitan dalam belajar, susah dalam bergaul dengan orang lain, konflik dengan guru dan sebagainya.

Prestigi seperti itu merupakan tantangan yang cukup besar bagi setiap orang untuk mencari jalan keluarnya yang terbaik, khususnya bagi remaja atau pelajar bahwa hal tersebut perlu dibantu untuk

meluruskan atau menempatkan permasalahan menurut proporsi/kedudukan yang sebenarnya. Karena masa remaja merupakan masa transisi yang penuh kegoncangan jiwa apabila tidak dikendalikan dengan baik, maka akan berakibat fatal bagi semua pihak. Pada masa ini sebenarnya remaja berusaha mencoba menyingkronisasikan unsur-unsur kebudayaan luar dengan kultur pribumi, akan tetapi belum siap menerima dalam artian belum mempunyai standar, tolak ukur.

Sedangkan tindakan kenakalan atau perbuatan menyimpang yang dilakukan para siswa dewasa ini terkadang sudah melampaui/melewati batas-batas kewajaran yang biasa terjadi dikalangan pelajar, diantaranya pelajar-pelajar Sekolah Menengah Tingkat Atas. Hal ini bukan hanya bertentangan dengan norma kebudayaan dan etis, akan tetapi juga bertentangan dengan norma agama/tata nilai yang dijunjung tinggi yang dapat dilihat dari tujuan pendidikan Agama Islam itu sendiri, yaitu membentuk kepribadian muslim.

Dalam usaha mengatasi kenakalan dikalangan siswa, maka peranan Guru Bimbingan dan Penyuluhan sangat diperlukan sekali, sebab Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah merupakan salah satu bagian yang tidak kalah pentingnya dari proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. Di samping itu, tanpa Bimbingan dan Penyuluhan tentunya proses tersebut tidak akan berjalan dengan sempurna. Apabila dikaitkan dengan

ajaran agama, maka tindakan menyimpang yang dilakukan siswa SMTA tersebut perlu mendapatkan bimbingan dan arahan secepatnya kejalan yang benar dan tepat menurut pandangan ajaran agama.

Bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan hendaknya dengan melaui hikmah kebijaksanaan serta tutur kata yang lemah lembut. Hali ini sesuai denga Firman Allah SWT. Dalam Surat An - Nahl ayat 125 Berikut ii :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة
وجادلهم بالتتي هي احسن (النحل : ١٢٥)

Artinya : Serulah/ajaklah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah kebijaksanaan serta tutur kata yang baik (metode yang baik) dan bantalah mereka dengan cara yang sebaik-baiknya.
(Q.S> An-Nam ; 125)

Ayat diatas telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada orang lain hendaklah dengan hikmah kebijaksanaan (pendidikan) yang baik serta perkataan yang menyenangkan hati bagi orang yang diberikan bimbingan itu. Dan sebaliknya jika ingin membantah orang lain hendaklah dengan cara sebaik-baiknya, bukan dengan cara kekerasan atau paksaan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara sementara yang peneliti lakukan terhadap Guru Bimbingan

dan Penyuluhan serta beberapa orang siswa SMU Negeri 1 Palangka Raya yang menyatakan bahwa, dikalangan siswa sering terjadi kenakalan seperti membolos sekolah, meminum minuman keras, suka kebut-kebutan di jalan raya, tidak mematuhi tata tertib sekolah, serta berbagai kesulitan belajar yang bervariasi.

Melihat peristiwa dan kenyataan yang demikian, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih mendalam tentang peranan bimbingan dan penyuluhan dengan mengangkat judul Skripsi Penelitian sebagai berikut : " STUDI TENTANG PERANAN GURU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA PADA SMU NEGERI 1 PALANGKA RAYA "

B. Perumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang diatas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Guru Bimbingan dan Penyuluhan mempunyai peranan dalam mengatasi kenakalan siswa pada SMU Negeri 1 palangkaraya.
2. Seberapa besar peranan Guru Bimbingan dan penyuluhan dalam menyelesaikan masalah kenakalan siswa pada SMU Negeri 1 Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan penelitian

Secara umum tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara nyata

mengenai peranan pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan dalam mengatasi masalah kenakalan siswa pada SMU Negeri 1 Palangka Raya. Di samping itu dalam rangka untuk membandingkan beberapa kerangka teori yang dikembangkan para ahli/para ilmuwan yang berkenaan dengan Bimbingan dan Penyuluhan. Sedangkan secara khusus, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menalarkan Ilmu Pengetahuan yang telah diterima di Perguruan Tinggi sebagai proses pemantapan bekal yang sudah ada untuk turun nantinya ketengah masyarakat, disamping sebagai proses pembiasaan diri didalam penulisan Karya Ilmiah.
2. Untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama IAIN Antasari Palangkaraya.

b. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi petugas Bimbingan dan Penyuluhan serta pihak terkait dalam upaya meningkatkan peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agar lebih efektif dan efisien atau berhasilguna.
2. Sebagai langkah awal bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas atau memperdalam permasalahan diteliti.

3. Sebagai bahan bacaan untuk menambah perbendaharaan buku-buku yang ada di perpustakaan Pusat Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, juga sebagai bahan bacaan bagi Guru Bimbingan Penyuluhan atau Wali kelas yang berada di SMU Palangka Raya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Peranan

- a. Menurut Soerjono Soekanto, bahwa peranan adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan yang mencakup tiga hal :

- 1) peranan ialah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam artian merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.
(Soerjono Soekanto, 1987 : 269)

- b. Menurut Drs.H.Sumari Iswanto, bahwa peranan ialah :

" Suatu yang menjadi bagian atau memegang peranan utama dalam terwujudnya suatu hal ".

(Sumari Iswanto, 1982 : 165)

Daribeberapa pendapat diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa peranan adalah suatu perilaku atau kegiatan yang dilakukan seseorang sesuai dengan

kedudukan atau keberadaannya dalam masyarakat. Dalam kaitannya dengan Bimbingan dan Penyuluhan, maka peranan yang dimaksudkan disini ialah suatu perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh petugas Bimbingan dan Penyuluhan yang turut menentukan keberhasilannya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan.

2. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan merupakan dua kata yang sering digunakan dalam saat yang bersamaan, sehingga banyak orang menganggap bahwa keduanya mempunyai arti yang sama. Memang dalam hal tertentu kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama, namun dalam hal istilah tersebut mengandung pengertian yang berbeda.

Untuk memperjelas kedua pengertian tersebut, maka akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian bimbingan dan penyuluhan sebagai berikut :

a. Pengertian Bimbingan

Djumhur, Moh.Surya dalam bukunya Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (1975) mengemukakan, bahwa :

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding), kemampuan menerima dirinya (self acceptance), kemampuan mengarahkan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi / kemampuannya

dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat, dan bimbingan ini diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang ini.

(Djumhur, Moh.Surya, 1975 : 118)

Kemudian DR.Bimo Walgito (1993), telah mengemukakan pengertian bimbingan itu sebagai berikut :

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu mencapai kesejahteraan hidupnya.

(DR.Bimo Walgito, 1993 : \$)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan / pertolongan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam rangka untuk mengatasi / menghindari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya dengan harapan agar mereka dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, baik sekarang maupun masa yang akan datang.

b. Pengertian Penyuluhan

James F. Adams menjelaskan seperti yang dikutip oleh Djumhur dan Moh. Surya berikut ini :

timbal-balik antara dua individu dimana yang seorang (conselor) membantu yang lain (conselee), supaya ia mendapat pemahaman atas dirinya dalam hubungan dengan masalah yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu/masa yang akan datang.

(Djumhur, Moh. Surya, 1975 : 113)

Sedangkan menurut Suti Rahayu Haditomo,

penyuluhan adalah sebagai berikut :

mengatasi persoalan-persoalan dan menambah penyesuaian dirinya melalui wawancara (interview) dengan membuat orang lain (yang ditolong) tadi merasa bebas dan senang.

(Suti rahayu Haditomo, 1972 : 95)

Dalam hal ini pendapat lain juga mengemukakan batasan pengertian penyuluhan sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan Counseling/Penyuluhan itu ialah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.
(Bimo Walgito, 1989 : 11)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penyuluhan adalah merupakan suatu relasi antara individu yang dinamis sebagai usaha untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui proses bantuan yang berupa arahan dari individu kepada individu lainnya yang sedang menghadapi masalah, dalam hal ini tentang kenakalan yang terjadi dikalangan siswa. Penyuluhan dalam pemberian bantuan ini pada prinsipnya bersifat perorangan/individual dengan teknik-teknik yang sesuai dengan perkembangan pribadi, alam, dan lingkungannya untuk kesejahteraan masa depannya.

Sebagai suatu kesimpulan dari pengertian bimbingan dan penyuluhan yang telah dijelaskan masing-masing pengertiannya, bahwa bimbingan mempunyai arti luas dibandingkan penyuluhan, sedangkan penyuluhan sendiri merupakan bagian dari bimbingan. Dengan demikian maka kedua kata tersebut selalu berhubungan erat untuk mencapai tujuan yang sama, yakni upaya pemberian bantuan dalam mengatasi masalah kenakalan siswa yang lebih efektif, efisien dan inovatif

sehingga mencapai tujuan yang optimal.

Dalam proses pemberian bantuan ini, petugas/guru pembimbing hanya memberikan arahan dan pengertian kesalahan mereka, kemudian memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa, bukan memutuskan atau menentukan pilihan yang harus dilakukan siswa, akan tetapi si anaklah yang akan menentukan sikapnya untuk memecahkan masalahnya sendiri, apa yang harus dilakukan, kemana ia harus melangkah dan apa yang dicapai untuk kebaikan dirinya. Disamping itu pula tidak lepas dari pengamatan pembimbing.

Dengan demikian ia dapat merasakan kepuasan bathin dan kebahagiaan dirinya sebagai suatu tujuan dari pengembangan/ perluasan sudut pandangan dan kesimpulan yang ditemukannya.

3. Pentingnya Layanan Bimbingan dan Penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan merupakan proses pembinaan mental dan sikap dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Oleh karenanya proses bimbingan merupakan bagian yang integral dengan proses pembelajaran di sekolah. Untuk jelasnya tentang pentingnya kegiatan bimbingan dan penyuluhan, maka berikut ini akan diuraikan secara singkat tujuan dan fungsi serta ruang lingkupnya di sekolah dalam mengatasi/menanggulangi kenakalan siswa, yakni :

a. Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah

Dalam Buku Petunjuk (pedoman) pelaksanaan

bimbingan dan penyuluhan SMU tahun 1994 disebutkan, bahwa secara umum tujuan bimbingan dan penyuluhan adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 2 tahun 1989 Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

... terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
(UU No. 2 tahun 1989 ; ...)

Sesuai dengan pengertian bimbingan dan penyuluhan, sebagai upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka layanan bimbingan dan penyuluhan di SMU harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Dalam rangka menjawab tantangan masa depan, yaitu adanya relevansi program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja atau adanya " Link and madch " (kaitan dan padanan), maka secara umum layanan bimbingan penyuluhan adalah membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya serta menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Secara khusus layanan bimbingan dan penyuluhan nertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karier.

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial,

layanan bimbingan dan penyuluhan membantu siswa agar :

1. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
 2. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
 3. Membuat pilihan secara sehat.
 4. Mampu menghargai orang lain.
 5. Memiliki rasa tanggung jawab.
 6. Mengembangkan ketrampilan hubungan antar pribadi.
 7. Dapat menyelesaikan konflik.
 8. Dapat membuat keputusan secara efektif.
- (Depdikbud. 1994 : 6)

Kemudian dalam aspek perkembangan belajar, layanan bimbingan dan penyuluhan membantu siswa :

1. Dapat melaksanakan ketrampilan atau teknik belajar secara efektif.
2. Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
3. Mampu belajar secara efektif.
4. Memiliki ketrampilan dan kemampuan menghadapi evaluasi/ujian. (Depdikbud, 1994 ; 6)

Sedangkan aspek tugas perkembangan dalam hal karier, layanan bimbingan dan penyuluhan membantu siswa agar :

1. Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan dilingkungan kerjanya.
 2. Mampu merencanakan masa depan.
 3. Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier.
 4. Mengenal ketrampilan, kemampuan dan minat.
- (Depdikbud. 1994 ; 7)

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, telah tergambar, bahwa tujuan bimbingan dan penyuluhan di sekolah merupakan suatu usaha pemberian bantuan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam belajar,

masalah kenakalan siswa, yang dapat membawa dampak kurang baik terhadap kelancaran/kesuksesan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

b. Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka fungsi bimbingan dan penyuluhan di sekolah adalah sebagai suatu sistem pemberian bantuan terhadap para siswa dalam mengatasi segala masalahnya sesuai dengan ruang lingkupnya. Secara rinci fungsi bimbingan dan penyuluhan di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan penyuluhan yang akan menghasilkan pemahaman mengenai sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa, pemahaman ini meliputi :
 - a. Pemahaman tentang diri siswa sendiri, orang tua, guru dan pembimbing.
 - b. Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh siswa sendiri, orang tua guru dan pembimbing.
 - c. Pemahaman tentang lingkungan "yang lebih luas" termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan dan informasi budaya/nilai-nilai, terutama oleh siswa.
2. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan penyuluhan yang akan menghasilkan tercegahnya/terhindarnya siswa dari berbagai permasalahan yang akan dapat menghambat ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangannya.
3. Fungsi Perbaikan, yakni fungsi bimbingan dan penyuluhan yang akan menghasilkan terpecahnya atau terselesaikannya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa.
4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu suatu fungsi yang akan menghasilkan terpelihara/terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya

secara mantap dan berkelanjutan.

(Depdikbud. RI/ ., 1994 : 3)

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan penyuluhan untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung dari masing-masing fungsi itu. Setiap layanan dan kegiatan yang akan dilakukan harus secara langsung mengarah/mengacu pada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut, agar hasil-hasil yang hendak dicapai/diperoleh secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

c. Ruang Lingkup/Bidang Layanan Bimbingan dan Penyuluhan

Layanan bimbingan dan penyuluhan merupakan bagian yang terpadu dan tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah dan mencakup seluruh tujuan/fungsi bimbingan dan penyuluhan. Oleh karena itu upaya bimbingan dan penyuluhan hendaknya memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu/sanggup mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang dinginkannya dimasa yang akan datang. Secara khusus, ruang lingkup/bidang layanan bimbingan/penyuluhan yang mencakup seluruh upaya tersebut meliputi :

1. Bidang Bimbingan dan Penyuluhan Pribadi-Sosial.
2. Bidang Bimbingan dan Penyuluhan Belajar.
3. Bidang Bimbingan dan Penyuluhan Karier.

Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Serta bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi/pekerja yang produktif.

4. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Penyuluhan

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan disini ialah hal-hal yang menjadi pedoman atau pegangan dalam proses pemberian bimbingan dan penyuluhan. Berikut ini akan diuraikan beberapa prinsip yang mendasari dalam proses bimbingan dan penyuluhan yang berkenaan dengan ; sasaran layanan(individu terbimbing), permasalahan/problema yang dihadapi individu, program layanan bimbingan dan penyuluhan serta prinsip yang berkenaan pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan.

1. Prinsip-prinsip yang berkenaan sasaran layanan :

- a. Bimbingan dan penyuluhan melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi.
- b. Bimbingan dan penyuluhan berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.

- c. Bimbingan dan penyuluhan memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
- d. Bimbingan dan penyuluhan memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

2. Prinsip-prinsip yang berkenaan permasalahan individu :

- a. Bimbingan dan penyuluhan berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
- b. Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu dan kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan.

3. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan :

- a. Bimbingan dan penyuluhan merupakan bagian yang integral dari pendidikan dan pengembangan individu ; oleh karena itu program bimbingan harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
- b. Program bimbingan dan penyuluhan harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
- c. Program bimbingan dan penyuluhan disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
- d. Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan perlu adanya penilaian yang teratur dan terarah.

4. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan :

- a. Bimbingan dan penyuluhan diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
- b. Dalam proses bimbingan dan penyuluhan keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain.
- c. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
- d. Pengembangan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan ditempuh melalui pemanfaatan yang

maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan penyuluhan itu sendiri.

(Depdikbud. 1994 ; 2)

Salah satu faktor penentu dalam keberhasilan layanan bimbingan dan penyuluhan adalah sejauhmana kesediaan dari masing-masing individu dalam menerapkan beberapa prinsip diatas. Semakin tinggi tingkat kesadaran individu dalam menerapkan prinsip tersebut, maka semakin baik pula keberhasilan layanan bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan.

5. Metode Bimbingan dan Penyuluhan

Layanan bimbingan dan penyuluhan dapat dilaksanakan/diberikan dalam beberapa metode/cara, hal ini tergantung kepada sifat permasalahan, jumlah siswa, kesiapan tenaga pembimbing, tersedianya waktu dan tempat. Berdasarkan hal tersebut, maka metode atau cara yang ditempuh dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan adalah antara lain :

- a. Dengan cara klasikal, yaitu untuk melayani siswa yang sama kebutuhannya, tanpa perlu pemisahan.
- b. Dengan cara kelompok, yaitu untuk melayani siswa yang sama kebutuhannya, namun tidak sesuai untuk sebagian yang lainnya, misalnya karena perbedaan dalam hal kelamin, agama, usia dan sebagainya.
- c. Dengan cara individual, yaitu pelayanan secara individual sesuai dengan keadaan masalah dan karakteristiknya.
- d. Dengan cara alih tangan, yaitu meminta bantuan pihak lain yang dipandang lebih berwenang, misalnya dokter, guru bidang studi, psikolog, ulama dan sebagainya.

(Depdikbud RI., 1994 ; 28)

Cara atau metode-metode diatas tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu

sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Beberapa teknik yang dapat digunakan antara lain ; wawancara, diskusi kelompok, simulasi, bermain peran, kunjungan rumah, kegiatan individual atau kelompok, demonstrasi, ceramah, karyawisata dan sebagainya.

Djumhur dan Moh.Surya dalam bukunya Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (1975) mengemukakan beberapa metode bimbingan secara kelompok, yaitu :

1. Home room program
2. Karya Wisata
3. Diskusi Kelompok
4. Organisasi Murid
5. Sosiodrama
6. Psikodrama
7. Remedial Teaching.

Untuk memperjelas kutipan tersebut, dibawah ini akan saya uraikan secara singkat mengenai metode tersebut.

1) Home roome program

Teknik ini bertujuan untuk mengenal siswanya lebih dekat dan baik, sehingga dapat membantu/ menolong mereka secara efesien. Kegiatan ini dapat dilakukan/dilaksanakan secara periodik dan berencana ataupun sewaktu-waktu saja.

Home room program ialah membuat suasana kelas menjadi seperti di rumah, siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan problemnya, pendapatnya, rencana

maupun kegiatannya. Home room program bermaksud untuk menciptakan suasana demokrasi, komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, sehingga mereka dengan rela/tulus mengutarakan kesusahannya dan sekaligus dicarikan cara penyelesaian yang tepat.

2) Karya wisata

Karyawisata dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke obyek-obyek yang menarik guna mendapatkan informasi yang baik dan obyektif yang diselenggarakan diluar sekolah.

3) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah salah satu cara bimbingan yang dapat diwujudkan dalam bentuk kelompok, setiap siswa mendapat kesempatan mengeluarkan pendapat secara bebas tetapi terarah dengan maksud mencari suatu kebenaran.

4) Kegiatan kelompok

Dalam kegiatan kelompok ini setiap individu mempunyai kebebasan untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Hal ini dimaksudkan untuk menambah rasa tanggung jawab bagi setiap individu, karena itu demi kesuksesan dan keberhasilannya, maka pola pikir dan kegiatan mereka (siswa) sangat diharapkan sekali.

5) Organisasi siswa

Pada dasarnya organisasi siswa itu terbagi kepada dua macam, yaitu organisasi Intera Sekolah

dan organisasi Ekstra Sekolah. Organisasi Intera ini lebih dikenal dengan sebutan OSIS (Organisasi Siswa Intera Sekolah), sedangkan organisasi ekstra sekolah ini seperti Pramuka, Karang Taruna dan sebagainya.

6) Sosiodrama

Sosiodrama ini merupakan salah satu teknik atau metode dalam memberikan bimbingan kelompok, karena dilakukan oleh siswanya. Dalam sosiodrama ini pribadi akan memerankan suatu peranan tertentu dari suatu permasalahan.

7) Psikodrama

Psikodrama juga merupakan metode bimbingan untuk memecahkan permasalahan psikis (kejiwaan) yang sedang dihadapi individu. Dengan memerankan suatu peran tertentu, maka ketegangan yang ada dalam dirinya dapat dikurangi/berkurang.

8) Remedial teaching

Remedial teaching adalah bentuk pengajaran yang diberikan kepada siswa tertentu dalam rangka untuk membantu dia memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Remedial teaching ini dapat berbentuk seperti penambahan pelajaran, pengulangan kembali, latihan-latihan, penekanan pada aspek-aspek tertentu tergantung dari besar kecilnya permasalahan yang dihadapi siswa itu.

Kemudian mengenai bimbingan secara individual atau bimbingan secara perorangan, H.M. Arifin dalam bukunya

Pokok-pokok Pikiran Bimbingan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan diluar Sekolah) 1979, mengemukakan beberapa metode penyuluhan, yakni sebagai berikut :

1. Metode Interview (wawancara).
2. Client Centred Method (berupa metode yang dipusatkan kepada siswa).
3. Directive Counseling Method (berupa petunjuk, instruksi).
4. Metode Educative (metode pencerahan).

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan saya uraikan secara singkat mengenai beberapa metode tersebut :

1) Metode interview (wawancara)

Yaitu suatu bentuk penggalan data yang diperlukan oleh guru pembimbing kepada anak bimbingnya melalui wawancara langsung. Dengan metode ini diharapkan semua data yang diperlukan dapat digali.

2) Metode Client centred method

Metode ini merupakan penggalan data melalui cerita yang diungkapkan oleh anak bimbing mengenai keadaan/kondisi yang dialaminya. Sebab pada dasarnya setiap manusia itu mempunyai kemampuan untuk membebaskan diri dari penderitaannya.

3) Directive counseling method

Suatu metode penggalan data yang diperlukan oleh guru pembimbing melalui keluhan-keluhan anak bimbing, kemudian guru pembimbing memberikan jawaban secara langsung terhadap keluhan tersebut. Jawaban ini diberikan sebagai terapi tanpa adanya unsur-unsur paksaan untuk mengikutinya. Dalam hal ini seorang pembimbing/conselor hanya memberikan arahan

dan dorongan dalam rangka untuk mengembangkan kemampuannya.

4) Metode educative

Metode ini hampir sama dengan metode client centred method, hanya dalam metode ini lebih menekankan kepada usaha memperinci perasaan yang menjadi beban anak bimbing. Kemudian guru pembimbing berdasarkan data/informasi yang diperoleh berusaha mengaktifkan potensi dinamis yang dimiliki anak melalui pengertian tentang realita situasi yang dialaminya.

Dalam metode ini seorang guru pembimbing harus mampu memberikan sugesti positif kepada anak bimbingnya dan hal ini bersifat konsultatif. Berikan pengertian bahwa sebenarnya beban yang dideritanya itu bukanlah masalah yang berat baginya.

6. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Menurut W.J.S. Poerwadarminta (Kamus Umum Bahasa Indonesia), nakal ialah suka berbuat kurang baik (tidak baik, tidak menurut, terutama bagi anak-anak), kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -kan sehingga mempunyai arti "nakal".

Soerjono Soekanto dalam bukunya Remaja dan Masalah-masalahnya (1982) mengungkapkan sebagai berikut :

Kenakalan dari anak-anak dibawah umur 15 tahun

merupakan kenakalan yang wajar, sedangkan kenakalan yang dilakukan oleh muda-mudi diatas 18 tahun sudah merupakan suatu kejahatan, karena itu diperlukan istilah remaja yang dapat mencakup anak-anak, muda-mudi yang berusia 13 dan 18 tahun.

Beranjak dari pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa anak juga muda-mudi adalah remaja yang berusia antara 13 sampai 18 tahun yang sedang duduk dibangku sekolah tingkat menengah. Dengan demikian, bahwa yang dimaksud dengan kenakalan siswa disini adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan siswa dan dipandang tidak pantas menurut orang dewasa dan bertentangan dengan norma (tata tertib sekolah) yang berlaku dilingkungan sekolah tersebut.

b. Jenis-jenis Kenakalan Siswa

Jenis atau bentuk kenakalan yang terjadi dikalangan siswa/pelajar cukup banyak dan beragam. Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Kartini Kartono dalam bukunya Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja (1986) sebagai berikut :

- 1) Membolos sekolah dan bergelandangan di jalan raya atau bersembunyi ditempat terpencil sambil melaksanakan eksperimen bermacam-macam sikap kedurjanaan dan tindakan asusila lainnya.
 - 2) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketenteraman sekitar.
 - 3) Kebut-kebutan di jalan raya yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban lalu lintas serta dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.
 - 4) Perkelahian antar sekolah, antar individu, antar kelompok, antar suku yang terkadang bisa mendatangkan korban jiwa.
- (Kartini Kartono, 1986 : 21)

Di samping jenis kenakalan diatas, menurut penelitian masih ada bentuk kenakalan yang sering

terjadi dilingkungan sekolah, seperti : pulang sekolah sebelum waktunya, penyalahgunaan uang sekolah (SPP) kepada hal-hal yang tidak semestinya, membuat keonaran dikelas ketika berlangsung pelajaran, merokok dan minum minuman keras serta melanggar tata tertib sekolah yang berlaku.

c. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa

Secara umum kenakalan itu terjadi karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (faktor internal), seperti keinginan hidup bebas, mencari jati diri, pelampiasan hawa nafsu durjana dan sebagainya. Kemudian adalagi faktor yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal), seperti pengaruh teman sepergaulan, lingkungan keluarga, masyarakat serta ketidak senangan terhadap sikap guru di sekolah bahkan terkadang tidak menyukai pelajaran yang disampaikan.

Dr. Kartini Kartono (1986), mengemukakan, bahwa kenakalan itu terjadi karena :

- 1) Kegagalan di sekolah, tidak bisa berprestasi dengan baik, konflik dengan kawan sekolah serta gurunya.
 - 2) Konflik dengan ibu, menentang kewibawaan orang tua atau guru, brengsek dengan saudara-saudaranya serta beberapa orang tetangganya.
 - 3) Merasa tidak puas atas nasibnya sendiri dan merasa kecewa akibat dari broken home, punya ayah dan ibu yang kejam.
 - 4) Lingkungan keluarga yang konflik dan ketegangan yang tinggi, serta lingkungan yang tidak memberikan kehangatan cinta kasih sayang karena dipenuhi dengan kekejaman dan tindakan sewenang-wenang.
- (Kartini Kartono, 1986 : 95)

Dengan demikian jelaslah, bahwa kenakalan itu

terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri sendiri (faktor Eksternal).

d. Penanggulangan Kenakalan Siswa/Remaja

Untuk menanggulangi kenakalan siswa/remaja dapat ditempuh dengan beberapa cara. Cara atau tindakan tersebut ada yang bersifat pencegahan (proventif) dan ada juga yang bersifat penyembuhan/ pengobatan (kuratif).

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dr. Kartini Kartono dalam bukunya Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja (1986) sebagai berikut :

1. Tindakan Preventif (pencegahan) antara lain berupa :

- 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 2) Memperbaiki situasi lingkungan, baik keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah yang kurang baik.
- 3) Memberikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif, guna memperbaiki tingkah laku dan membantu/menolong siswa/remaja dari permasalahannya.
- 4) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreatifitas para remaja/siswa.
- 5) Membuat badan supervisi dan pengontrol terhadap kegiatan anak nakal disertai program korektif.
- 6) Membentuk badan kesejahteraan anak.
- 7) Menyediakan tempat rekreasi dan tempat hiburan yang sehat bagi mereka.
- 8) Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak.
- 9) Mengadakan pengadilan anak yang bersalah.
- 10) Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran atas kejahatan yang dilakukan anak/remaja.

2. Tindakan Kuratif (penyembuhan) antara lain berupa :

- 1) Menghilangkan segala sebab-musabab timbulnya kenakalan anak/remaja, baik dari segi pribadi, keluarga, ekonomi dan sosial budaya.
- 2) Memindahkan anak-anak yang nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ketengah lingkungan sosial yang baik.
- 3) Memberikan latihan bagi remaja untuk hidup teratur dan tertib serta berdisiplin.
- 4) Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program pembangunan.
- 5) Memberikan sarana untuk selalu memanfaatkan waktu senggang untuk latihan, membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi yang sehat dengan disiplin yang tinggi.
- 6) Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan/memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan yang lainnya. (Kartini Kartono, 1986 ; 53)

Berdasarkan kepada pendapat diatas, bahwa untuk mengatasi/menanggulangi masalah kenakalan siswa/remaja pada umumnya dapat dilakukan melalui 2 (dua) tahapan, yang pertama tindakan preventif, yakni tindakan yang dilakukan sebelum terjadinya kenakalan pada diri siswa/remaja tersebut dengan maksud agar mereka tidak melakukan perbuatan/tindakan kejahatan yang melanggar norma-norma hukum yang berlaku, baik dimasyarakat maupun di sekolah. Kemudian tindakan yang kedua adalah kuratif (penyembuhan), yakni tindakan yang dilakukan setelah muncul gejala-gejala kenakalan pada diri siswa/remaja. Tindakan ini dimaksudkan agar si anak tersebut sadar akan kesalahannya dan mau kembali menuju kejanggalan yang benar dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

7. Peranan Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Negara Indonesia termasuk negara yang sedang berkembang, sehingga sebagian besar pembangunan masih terbelakang, khususnya disektor pendidikan. Tak terkecuali juga kekurangan petugas khusus sebagai Guru Bimbingan dan Penyuluhan.

Sebagai gantinya wali kelaslah yang diberikan beban untuk membimbing dan mengawasi sekelompok siswa dalam kelasnya. Seorang wali kelas hendaknya selalu mengikuti kemajuan perkembangan siswanya, para wali kelas harus sering melakukan pertemuan antara wali kelas pada kelas yang sama dan antara tingkatan kelas. Misalnya wali kelas IIIA kelas IIIB dan wali kelas IIIC, juga antara tingkat kelas I, II, dan III.

Wali kelas mempunyai tugas rangkap jika dalam sebuah sekolah/lembaga pendidikan tidak mempunyai tenaga/petugas khusus, sedangkan yang sudah memiliki tenaga khusus maka kepadanya lah tugas ini diserahkan.

Beranjak dari uraian ini, maka dapat diambil pengertian bahwa bimbingan dan penyuluhan bisa berlangsung secara formal dan informal. Secara formal maksudnya mempunyai susunan organisasi tertentu dan dilakukan oleh tenaga yang ahli. Sedangkan secara informal ialah pelaksanaan bimbingan yang tidak memiliki organisasi tersendiri dan dilaksanakan oleh wali kelas atau bukan tenaga ahlinya.

Dalam dunia pendidikan istilah pembimbing juga bisa disebut guru, pendidik. Profesi seorang guru begitu tinggi dan mulianya disisi Allah swt, karena seorang guru berusaha mencerdaskan bangsa, generasi berikutnya. Tanpa adanya kerelaan usaha guru melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran selamanya manusia dalam kebodohan.

Usaha guru atau pembimbing harus teratur dan berencana dengan sistematis. Dalam program bimbingan dan penyuluhan tenaga pembimbing didapat dari dua kemungkinan, pertama seorang guru pembimbing merangkap menjadi guru biasa. Kemudian kemungkinan yang kedua seorang pembimbing memang seorang yang ahli (profesional), yang mempunyai persyaratan sebagai berikut :

- a. Memiliki pribadi yang baik dan menarik serta rasa berdedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya.
- b. Mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun praktik.
- c. Memiliki kematangan dan kemandirian dari segi psikologi, terutama dalam segi emosi.
- d. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan rohaninya.
- e. Mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap individu atau anak didiknya.
- f. Mempunyai inisiatif yang cukup baik dengan harapan adanya kemajuan dalam usaha-usaha bimbingan dan penyuluhan kearah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.
- g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik dalam bimbingan dan penyuluhan dengan sebaik-baiknya. (DR. Bimo Walgito, 1993 : 31)

Diantara tugas pokok yang mesti dikerjakan oleh seorang tenaga ahli menurut W.S. Winkel, pada dasarnya adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang ada hubungannya dengan murid masing-masing.
- b. Melaksanakan, memilih dan mempergunakan hasil test-test oleh team ahli.
- c. Melakukan bimbingan kelompok.
- d. Melakukan bimbingan individu melalui wawancara.
- e. Menjadi konsultan pimpinan sekolah, guru yang berhubungan dengan prinsip-prinsip pendidikan.
- f. Melayani orang tua yang mau berkonsultasi tentang masalah anak-anaknya.

Seorang pembimbing yang baik harus memandang secara keseluruhan anak bimbingannya, jangan melihat keberadaannya itu sebagian demi sebahagian.

Dilihat dari segi pendidikan, anak sebagai homo educandum, yakni makhluk yang harus dididik atau dengan istilah lain pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia sebab tanpa melalui proses bimbingan, kemungkinan besar manusia tidak menjadi manusia yang sebenarnya.

Dilihat dari aspek kejiwaan, manusia sebagai makhluk yang mempunyai kemandirian jasmaniah dan rohaniah. Manusia telah memiliki benih-benih yang bisa tumbuh dan berkembang menurut kodratnya. Bila bimbingannya baik, maka pertumbuhan dan perkembangannya menjadi baik pula, oleh sebab itu dari aspek pendidikan merupakan bimbingan bagi proses kehidupan manusia sebagai individu yang harus hidup dalam masyarakat.

Dari aspek sosial kultural, manusia merupakan makhluk yang selalu berhubungan dengan masyarakat luar atau orang lain.

Dalam hubungan bermasyarakat, kepada anak perlu ditanamkan pengertian hak dan kewajiban. Agama Islam memerintahkan supaya manusia menunaikan kewajibannya lebih dahulu barulah menuntut haknya. Misalnya anak harus menghormati temannya lebih dahulu baru minta dihormati, dan jangan hendaknya sebaliknya minta dihormati sedangkan ia sendiri tidak bersedia menghormati orang lain.

Secara kodrati setiap manusia mempunyai adanya Tuhan yang satu, sebab konsepsi ajaran Islam menganjurkan/memerintahkan kepada kebaikan, walaupun pada kenyataannya masih banyak terdapat manusia yang mengingkari-Nya. Hal ini dikarenakan faktor hidayah dari Allah swt, belum sampai kepada mereka. Untuk membentuk pribadi anak sejak kecil diperlukan kegiatan bimbingan/pendidikan. Disamping itu secara filosofi setiap anak yang normal memiliki/mempunyai perasaan ingin tahu, dan sifat ketergantungan kepada orang lain yang mempunyai kelebihan (dewasa) jasmani dan rohani.

Jika dipandang dari segi struktur sekolah dalam lembaga pendidikan, anak dibagi kepada beberapa tingkatannya yang sesuai dengan tingkat umur, kecerdasan dan lain sebagainya.

Dimulai dari jenjang yang paling rendah,

pendidikan sekolah lebih tampak kegiatannya, karena ia mempunyai tujuan, kurikulum, wadah tertentu dan sebagainya. Jenjang pendidikan dimaksud ialah dari Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SLTA sampai Perguruan Tinggi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah : Guru Bimbingan dan Penyuluhan berperan dalam mengatasi kenakalan siswa pada SMU Negeri 1 Palangkaraya.

F. Konsep dan Pengukuran

1. Yang dimaksud dengan peranan Bimbingan dan Penyuluhan dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki, yaitu membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya yang bertentangan dengan norma atau peraturan yang berlaku di sekolah.

Untuk mengetahui apakah Guru Bimbingan dan Penyuluhan SMU Negeri 1 Palangkaraya berperan atau tidak dapat dilihat dari beberapa indikator tentang : Keaktifan Guru BP, metode pemberian bimbingan,

pemberian materi, kunjungan rumah, mengundang orang tua/wali murid, bimbingan mengenai pengaturan jadwal harian, pemanfaatan waktu terluang, cara belajar yang efektif, dan pelaksanaan program BP serta perubahan sikap positif pada siswa setelah diberikan bimbingan oleh petugas BP.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang indikator di atas, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Keaktifan Guru BP dalam memberikan bimbingan kepada siswa selama satu bulan dengan ketentuan :
 - 1) Selalu aktif bila dapat memberikan bimbingan sebanyak 3 kali atau lebih skor 3
 - 2) Kadang-kadang aktif bila dapat memberikan bimbingan sebanyak 2 kali skor 2
 - 3) Kurang aktif bila hanya memberikan bimbingan sebanyak 1 kali skor 1
- b. Cara Guru BP memberikan bimbingan dilihat dari segi metode yang digunakan, meliputi : metode individual, metode kelompok, metode individual dan kelompok, dengan ketentuan :
 - 1) Menggunakan 3 metode atau lebih skor 3
 - 2) Menggunakan 2 metode skor 2
 - 3) Menggunakan hanya 1 metode skor 1
- c. Pemberian bimbingan/penyuluhan dilihat dari materi yang disampaikan dengan ketentuan :
 - 1) Memberikan pengertian tentang kesalahan siswa dengan skor 3

- 2) Memberikan hukuman secara langsung skor 2
- 3) Tanpa memberikan pengertian dan hukuman skor 1
- d. Mengadakan kunjungan rumah (home visit) dengan pihak orang tua/wali murid dalam satu caturwulan :
 - 1) Sering bila mengadakan sebanyak 3 kali atau lebih dengan skor 3
 - 2) Kadang-kadang mengadakan 1 - 2 kali skor 2
 - 3) Tidak pernah mengadakan skor 1
- e. Mengundang orang tua / wali murid untuk datang ke sekolah dalam satu caturwulan dengan ketentuan :
 - 1) Sering bila mengundang sebanyak 3 kali atau lebih dengan skor 3
 - 2) Kadang-kadang sebanyak 1 - 2 kali skor 2
 - 3) Tidak pernah mengundang dengan skor 1
- f. Memberikan bimbingan mengenai pengaturan jadwal kegiatan sehari-hari dengan ketentuan :
 - 1) Sering bila memberikan 3 kali atau lebih skor 3
 - 2) Kadang-kadang memberikan 1 - 2 kali skor 2
 - 3) Tidak pernah memberikan skor 1
- g. Memberikan bimbingan mengenai pemanfaatan waktu terluang dalam satu caturwulan, dengan ketentuan :
 - 1) Sering bila memberikan sebanyak 3 kali atau lebih dengan skor 3
 - 2) Kadang-kadang memberikan 1 - 2 kali dengan skor 2
 - 3) Tidak pernah memberikan dengan skor 1
- h. Prosentase terlaksananya program Bimbingan dan Penyuluhan yang telah dibuat oleh petugas bimbingan

dengan ketentuan :

- 1) Sangat berperan jika 75% - 99% dapat terlaksana dengan baik 3
- 2) Cukup berperan jika 50% - 74% dapat terlaksana dengan baik skor 2
- 3) Kurang berperan jika 25% - 49% dapat terlaksana dengan skor 1

i. Prosentase perubahan sikap positif siswa setelah diberikan bimbingan oleh petugas BP dengan ketentuan :

- 1) Sangat berperan jika 75% - 99% mengalami perubahan sikap positif skor 3
- 2) Cukup berperan jika 50% - 74% mengalami perubahan sikap positif skor 2
- 3) Kurang berperan jika 25% - 49% mengalami perubahan sikap positif dengan skor 1

2. Kenakalan Siswa ialah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan siswa atau sekelompok siswa dimana tindakan tersebut sangat bertentangan dengan tata-tertib atau peraturan yang berlaku di sekolah.

Untuk mengetahui tindakan kenakalan yang dilakukan siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator tentang : Siswa tidak mengenakan seragam sekolah, membuat keonaran dikelas, merokok pada jam sekolah, meminum minuman keras, pulang sekolah sebelum waktunya, keterlibatan dalam perkelahian, penyalahgunaan uang sekolah, kebut-kebutan di jalan,

sikap disaat guru menerangkan pelajaran, serta pernyataan siswa mengenai kebiasaan merokok.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang indikator di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tidak mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku selama satu bulan :
 - 1) Sering bila melakukan 3 kali atau lebih skor 1
 - 2) Kadang-kadang melakukan 1 - 2 kali skor 2
 - 3) Tidak pernah melakukan dengan skor 3
- b. Siswa membuat keonaran dikelas pada saat pelajaran berlangsung dalam satu minggu, dengan ketentuan :
 - 1) Sering jika memperbuat 3 kali atau lebih skor 1
 - 2) Kadang-kadang jika berbuat 1 - 2 kali skor 2
 - 3) Tidak pernah memperbuat dengan skor 3
- c. Siswa merokok pada jam sekolah selama satu minggu dengan ketentuan :
 - 1) Sering bila merokok 3 kali atau lebih skor 1
 - 2) Kadang-kadang bila merokok 1 - 2 kali skor 2
 - 3) Tidak pernah merokok pada jam sekolah skor 3
- d. Mwminum minuman keras sejenis Malaga pada jam sekolah, dengan ketentuan :
 - 1) Sering jika melakukan 3 kali atau lebih skor 1
 - 2) Kadang-kadang jika melakukan 1 - 2 kali skor 2
 - 3) Tidak pernah melakukan dengan skor 3
- e. Pulang sekolah sebelum waktunya dalam satu bulan dengan ketentuan :
 - 1) Sering jika pernah melakukan 3 kali atau lebih

- dengan skor 1
- 2) Kadang-kadang jika pernah melakukan 1 - 2 kali dengan skor 2
- 3) Tidak pernah pulang sekolah sebelum waktunya skor 3
- f. Keterlibatan siswa dalam perkelahian, baik antara siswa maupun antar kelompok dalam satu caturwulan :
- 1) Sering jika terlibat 3 kali atau lebih skor 1
- 2) Kadang-kadang terlibat 1 - 2 kali dengan skor 2
- 3) Tidak pernah terlibat dalam perkelahian skor 3
- g. Menyialahgunakan uang sekolah (SPP, BP-3) kepada hal-hal yang tidak semestinya dalam satu caturwulan dengan ketentuan :
- 1) Sering bila melakukan 3 kali atau lebih skor 1
- 2) Kadang-kadang bila melakukan 1 - 2 kali skor 2
- 3) Tidak pernah menyialaggunakan uang sekolah skor 3
- h. Melakukan kebut-kebutan dijalan raya pada jam sekolah selama satu bulan dengan ketentuan :
- 1) Sering jika mengebut 3 kali atau lebih skor 1
- 2) Kadang-kadang jika pernah mengebut 1 - 2 kali skor 2
- 3) Tidak pernah mengebut pada jam sekolah skor 3
- i. Sikap siswa pada saat guru menerangkan pelajaran didepan kelas dengan ketentuan :
- 1) Selalu memperhatikan dengan baik skor 1
- 2) Biasa-biasa saja terhadap pelajaran guru skor 2
- 3) Bersikap acuh tak acuh terhadap guru skor 3

j. Pernyataan siswa mengenai kebiasaan merokok benar atau tidak disaat merokok dapat mendatangkan inspirasi baru dalam belajar dengan ketentuan :

- 1) Benar disaat merokok dapat mendatangkan inspirasi baru dalam belajar dengan skor 1
- 2) Kadang-kadang benar dapat mendatangkan onspirasi baru dalam belajar dengan skor 2
- 3) Tidak benar disaat merokok dapat mendatangkan inspirasi baru dalam belajar dengan skor 3

Dengan demikian beberapa konsep dan pengukuran serta indikator-indikatornya yang akan diteliti pada penelitian ini.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan

Dalam penelitian ini selain menggunakan dokumen sebagai bahan tertulis, juga digunakan bahan yang tidak tertulis. Bahan tertulis dapat diperoleh melalui dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan untuk bahan yang tidak tertulis dapat digali melalui observasi, wawancara, dan hasil angket/koesioner yang diedarkan kepada para responden.

Data pokok yang akan digali dalam penelitian ini meliputi tentang :

1. Sejarah singkat berdirinya SMU Negeri I Palangkaraya.
2. Kelengkapan sekolah berupa sarana dan prasarana yang ada pada SMU Negeri I Palangkaraya.
3. Jumlah dan latar belakang pendidikan Guru Bimbingan dan Penyuluhan SMU Negeri I Palangkaraya 1996/1997.
4. Jumlah tenaga Edukatif dan tenaga Administratif SMU Negeri I Palangkaraya tahun pelajaran 1996/1997.
5. Jumlah siswa SMU Negeri I Palangkaraya tahun 1996/1997.
6. Fasilitas dan kelengkapan lain yang menunjang kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan pada SMU Negeri I Palangkaraya.

7. Jenis metode yang digunakan Guru BP/BK dalam memberikan bimbingan mengatasi kenakalan siswa SMUN I P.Raya.
8. Bentuk/jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMU Negeri I Palangkaraya.

B. Metode Penelitian

1. Populasi

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMU Negeri I Palangkaraya tahun pelajaran 1996/1997 dan semua Guru BP/BK yang telah diangkat secara resmi oleh pihak yang berwenang.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa yang akan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
JUMLAH SISWA SMU I PALANGKARAYA
MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 1996/1997

No.	K E L A S	JUMLAH SISWA		J U M L A H
		PRIA	WANITA	
1.	I	171	179	350 Orang
2.	II	135	147	282 Orang
3.	III	107	98	205 Orang
	JUMLAH	413	424	837 Orang

Sumber ; Dokumen SMU Negeri I Palangkaraya

Sedangkan Guru BP/BK yang ada pada SMU Negeri I Palangkaraya berjumlah sebanyak 4 orang yang memang ditunjuk oleh pihak yang berwenang dan profesinya adalah sebagai guru bimbingan dan penyuluhan.

2. S a m p e l

Berdasarkan hasil observasi pada lokasi/tempat penelitian, jumlah Guru BP/BK yang ada pada tahun pelajaran 1996/1997 berjumlah 4 orang sedangkan siswa SMU Negeri I Palangkaraya berjumlah 837 orang siswa, terdiri dari 413 orang putra dan 424 orang putri yang tersebar pada 18 kelas (rang belajar).

Untuk menentukan besarnya sampel pada penelitian ini akan ditetapkan berdasarkan kepada teori sebagai berikut :

... apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau lebih.
(Suharsimi Arikunto, 1992 ; 109)

Berdasarkan pendapat diatas dan melihat jumlah subjek yang dijadikan populasi yakni Guru Bimbingan dan Penyuluhan yang ada hanya 4 orang, maka peneliti menjadikan seluruh Guru Bimbingan dan Penyuluhan sebagai sampel total atau dilakukan penelitian populasi. Sedangkan untuk siswa yang berjumlah cukup banyak, maka peneliti merasa perlu untuk menentukan besarnya sampel, yaitu dengan mengambil 10 % dari seluruh kelas yang dipilih. Sehingga dapat

dirincikan jumlah sampel dari masing-masing kelas, untuk kelas I sebanyak 30 orang siswa, Kelas II sebanyak 28 orang siswa dan Kelas III sebanyak 22 orang siswa, sehingga keseluruhannya berjumlah 80 orang siswa sebagai sampel penelitian.

Sedangkan untuk penarikan sampelnya digunakan teknik purposive sampling, artinya sampel diambil berdasarkan kepada pertimbangan pemikiran dan alasan-alasan tertentu. Dalam hal ini siswa yang dijadikan adalah mereka yang secara formal sudah pernah mendapat layanan bimbingan dan penyuluhan oleh Guru Bimbingan dan Penyuluhan SMU Negeri I Palangkaraya tahun pelajaran 1996/1997.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung sasaran yang akan diteliti, dengan tujuan untuk menggali data tentang :

- 1) Gambaran Umum lokasi penelitian SMU Negeri I Palangka Raya.
- 2) Sarana dan prasarana yang ada pada SMU Negeri I Palangka Raya.
- 3) Bentuk/jenis kenakalan yang terjadi dikalangan siswa SMU Negeri I Palangka Raya.
- 4) Bentuk/jenis metode yang digunakan Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam mengatasi kenakalan siswa pada SMU Negeri I Palangka Raya.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan berwawancara kepada responden maupun informasi, dengan teknik ini didapat data tentang :

- 1) Latar belakang pendidikan Guru BP dan jumlah Guru BP yang ada pada SMU Negeri I Palangka Raya.
- 2) Teknik/metode yang digunakan Guru BP dalam mengatasi kenakalan siswa-siswanya.
- 3) Jumlah siswa yang pernah diberikan bimbingan dan penyuluhan oleh Guru Bimbingan dan Penyuluhan.
- 4) Keberhasilan Guru Bimbingan dalam menerapkan metode yang dipilihnya dalam mengatasi kenakalan siswa.
- 5) Bentuk kenakalan yang pernah terjadi dikalangan siswa pada SMU negeri I Palangka-raya.
- 6) Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam mengatasi permasalahan siswa.

c. Angket atau Kuesioner

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Keaktifan Guru Bimbingan dalam memberikan bimbingan/arahan kepada siswa.
- 2) Cara pemberian bimbingan dari segi metode dan materi.

- 3) Kegiatan Guru Bimbingan dalam mengadakan kunjungan kerumah orang tua/wali murid.
- 4) Inisiatif Guru Bimbingan mengundang orang tua/wali untuk datang ke sekolah.
- 5) Pencapaian pelaksanaan program bimbingan yang telah dirumuskan oleh pihak sekolah.
- 6) Perubahan sikap siswa setelah mendapat bimbingan dari Guru Bimbingan dan Penyuluhan.
- 7) Bentuk kenakalan yang pernah terjadi dikalangan siswa SMU Negeri I Palangkaraya.

d. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Sejarah berdirinya SMU Negeri 1 Palangka Raya.
- 2) Jumlah Guru Bimbingan dan Penyuluhan.
- 3) Latar belakang pendidikan Guru Bimbingan Penyuluhan.
- 4) Jumlah Siswa SMU Negeri 1 Palangka Raya tahun pelajaran 1996/1997.
- 5) Jumlah Tenaga Edukatif dan Administratif SMU Negeri 1 Palangka Raya tahun 1996/1997.
- 6) Program bimbingan dan penyuluhan yang akan dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Penyuluhan.
- 7) Sarana dan pra sarana yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan penyuluhan.

- 8) Struktur organisasi Bimbingan dan Penyuluhan yang ada pada SMU Negeri 1 Palangka Raya.
- 9) Tata Tertib atau peraturan yang diterapkan pada SMU Negeri 1 Palangka Raya.
- 10) Jumlah siswa SMU Negeri 1 Palangka Raya yang telah mendapatkan pelayanan bimbingan penyuluhan secara formal oleh Guru BP tahun 1996/1997.

4. Teknik Pengolahan Data dan Uji Hipotesa

a. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data, maka ditempuh beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Editing, yakni memeriksa/pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh untuk menghindari kesalahan yang mungkin akan terjadi.
2. Coding, adalah tahapan mengelompokan data menurut jenisnya dengan memberi tanda/kode untuk mempermudah pengolahan data.
3. Tabulating, adalah tahapan pengolahan dan penyajian data secara kualitatif sebelum analisis data secara kuantitatif, dengan menyusun tabel untuk tiap-tiap data kemudian menghitungnya dalam frekuensi dan presentase sehingga tersusun data secara nyata.
4. Analizing, adalah membuat analisis secara kualitatif sebagai dasar penarikan kesimpulan

yang dibuat kemudian diuraikan dan diinterpretasikan.

b. Analisis dan Pengujian Hipotesa

Setelah data terkumpul dan diolah dengan menyusun dan memasukan data kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus :

$$KP = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KP = Kesimpulan Persentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Jumlah Responden (sampel)

Kemudian untuk mengetahui tingkat peranan Guru BP/BK dalam mengatasi kenakalan siswa, sebagaimana hipotesa pertama berbunyi : "Terdapat peranan bagi Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam mengatasi kenakalan siswa pada SMU Negeri 1 Palangkaraya", maka dilakukan hipotesa dengan menggunakan rumus Koefesien Kontingensi sebagai berikut :

$$C/KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

KK = Koefesien Kontongensi

X² = Karga Kai Kuadrat yang diperoleh

N = Jumlah Sampel

Kemudian hasil perhitungan dari rumus Koefesien Kontingensi (C) dilanjutkan perhitungan dengan rumus Phi (ϕ) sebagai berikut :

$$\text{Phi} = \frac{C}{\sqrt{X^2 + N}}$$

Keterangan :

C = Nilai hasil perhitungan Koefesien Kontingensi

X² = Harga Kai Kuadarat yang diperoleh

N = Jumlah sampel (responden)

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Pendirian dan Letak Geografis SMU Negeri 1 Palangkaraya

Dari sumber dokumentasi dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diketahui bahwa SMU Negeri 1 Palangkaraya berdiri pada tanggal 28 Mei 1959 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 25/SK/B.III/1959 tanggal 28 Mei 1959 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 30 1 14 60 01 001 dan Nomor Daftar Sekolah (NDS) 177512.

Adapun beberapa faktor yang mendorong berdirinya SMU Negeri 1 Palangkaraya adalah sebagai berikut :

1. Untuk membantu pemerintah dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Dalam rangka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penguasaan disiplin ilmu tertentu menurut program yang dipilih.
3. Untuk menampung para lulusan Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) yang ada di Palangkaraya dan perluasan kesempatan untuk belajar.

(Wawancara dengan Dra. Ainun Djariah/Wakabid Kurikulum, Oktober 1996).

Semenjak sekolah ini didirikan sudah terjadi 6 (enam) kali pergantian Kepala Sekolah. Adapun Kepala

Sekolah yang dimaksud ialah sebagai berikut :

1. CHARLI M. TUWAN, BA (1959 - 1966)
2. Drs. SETH BAHAN (1966 - 1975)
3. Dra. K.N. SERANG (1975 - 1978)
4. OBWL KAIL (1978 - 1988)
5. Y. PINDER CONG (1988 - 1990)
6. SUTOPO HADINOTO, SH (1990 - sekarang)

SMU Negeri 1 Palangkaraya terletak di jalan AIS Nasution dengan perbatasan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan AIS Nasution dan Lapangan Olah Raga Sanaman Mantikei.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan SMP Negeri 1 Palangkaraya.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan MTsN/MIN Palangkaraya.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMU Negeri 2 Palangkaraya.

SMU Negeri 1 Palangkaraya mempunyai tanah hak milik yang luas seluruhnya 11.312 meter persegi (m^2) yang berstatus bantuan hibah dari Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Tengah.

Luas bangunan gedung seluruhnya 2.703 meter persegi, luas halaman/taman 3.000 meter persegi dan tanah yang dipagar permanen seluas 420,40 meter.

B. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMU Negeri 1 Palangkaraya

1. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar pada SMU Negeri 1 Palangkaraya pada tahun pelajaran 1996/1997 berjumlah sebanyak 72 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL II
DAFTAR NAMA GURU DAN MATA PELAJARAN
YANG DIAJARKAN DI SMU NEGERI 1 PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No	N A M A	MENGAJAR BIDANG STUDI
1	2	3
1	SUTOPO HADINOTO, SH	Kepala Sekolah
2	EMELLY RITHA, BA	Tata Negara
3	S A R N O, BA	Panjaskes
4	S U B A R I, BA	Kesenian
5	Drs. UNTUNG, Msc	F i s i k a
6	HISAR SIAHAN	Matematika
7	RETNO HARTANI, BA	Sejarah Budaya
		Antropologi
8	M.F.R. SRI LESTARI, BA	Bahasa Indonesia
9	Dra. DIANY LEIDEN	P P K N
10	BONAMIN, Amd	Matematika
11	Dra. SONDANG SITUMORANG	BP / BK
12	Drs. HENARDI TAIB	P P K N
13	Dra. BADAH SARI	BP / BK
14	Dra. AMELIA MARZUKI	Bahasa Inggris
15	Drs. DJAHM TIBU	B i o l o g i
16	SINTA ASIE TEDJA, Spd	Matematika
17	Drs. IRUS LANEN	Ekonomi
18	R.D. IECE SRI RAHMI	Penjaskes
19	Dra. BUNGAS	Geografi
20	Dra. RUSMARI DJANON	P P K N
21	Dra. ASINDAY	Sejarah Nasional & dunia
22	Drs. LUKMAN KASIM	Agama Islam
23	Dra. TJILIWATI	BP / BK

Lanjutan :

1	2	3
24	LILIK WIDIANTO	B i o l o g i
25	Dra. AINUN DJARIAH	Geografi
26	Dra. SADINEM	Bahasa Indonesia
27	Y E T I A S I E, BA	Agama Kristen
28	D A N T E S, Spd	Sosiologi Antropologi
29	Drs. E.E RAMBANG	K i m i a
30	Dra. DYAH SAPTARINI	K i m i a
31	Dra. E S M I	Matematika
32	Dra. IJIWATI	Agama Kristen
33	IDA LUMUNGA, BA	Sejarah Nasional dan Sejarah Dunia
34	ADAWIYAH	Ekonomi
35	NANIK HELDA	Akutansi
36	Dra. SUPARTININGSIH	Geografi
37	ANASTASIA SUMARYANI	B i o l o g i
38	FARIDA INIATINGSIH	K i m i a
39	D A G U T, SH	F i s i k a
40	DYAH SETYORINI	Fisika dan Kimia
41	Drs. K A M P I L I	Matematika
42	Dra. SULIANSIH	Akutansi
43	ATI SINGGIH	Sosiologi
44	DYAH GANEFI ELIZA	B i o l o g i
45	AHMAD BASUKI	Peng. Laboratorium
46	LINSIATY	Bahasa Indonesia
47	Drs. SODIKUL MUBIN	Agama Islam
48	Drs. S U G A N I	F i s i k a
49	P A N J A N	Peng. Perpustakaan
50	Dra. SULISTYOWATI INDRIATY	Bahasa Indonesia
51	Dra. MARDJINE KASA	Agama Kristen
52	Drs. HARJDO LINTJAN	Bahasa Inggris
53	Dra. SUMIYATI	Geografi dan Ekonomi
54	Dra. SITI MASLIKAH	Matematika
55	KETRIARISI ELSINA, Spd	K i m i a
56	R O M E O, SPAK	Agama Kristen
57	Drs. HERNIMAN NYANDEN	Bahasa Inggris
58	PENYANG, Spd	Matematika
59	HENY PRIHANTINI	K i m i a
60	Dra. YURNAWATI	P P K N
61	Dra. SABARIYAH	Agama Islam
62	Dra NURHIDAYAH	Bahasa Inggris
63	BASANI SIMATUPANG	Bahasa Djerman
64	Drs. MUHAMMAD	E k o n o m i
65	Dra. D A R M I N I	Geografi
66	K O D I M, Spd	F i s i k a
67	Drs. JANter SIRAIT	B i o l o g i
68	Dra. RINI AGUSTIANA	Bahasa Indonesia
69	Dra. SUPRATINI	BP / BK
70	Drs. MARWOTO HAK.	Matematikagrís
71	R E G N I Amd.	Bahasa Inggris
72	ELIS RISTYORINI, Spd	Bahasa dan Sastra Indonesia

Sumber : Dokumen SMU Negeri 1 Palangkaraya

Negeri 1 Palangkaraya berjumlah 837 orang, yang terdiri dari 413 orang putera dan 424 orang puteri yang tersebar pada 18 kelas paralel. Kelas I terdiri atas 7 ruang belajar kelas II terdiri 6 kelas serta kelas III terdiri atas 5 ruang belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV
JUMLAH SISWA SMU NEGERI I PALANGKARAYA
BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN TAHUN 1996/1997

No	K E L A S			JUMLAH SISWA		JUMLAH
				L	P	
1	I	-	1	26	24	50 Orang
2	I	-	2	21	29	50 Orang
3	I	-	3	27	23	50 Orang
4	I	-	4	28	22	50 Orang
5	I	-	5	24	26	50 Orang
6	I	-	6	23	27	50 Orang
7	I	-	7	22	28	50 Orang
8	II	-	1	20	27	47 Orang
9	II	-	2	23	24	47 Orang
10	II	-	3	19	28	47 Orang
11	II	-	4	21	26	47 Orang
12	II	-	5	25	22	47 Orang
13	II	-	6	27	20	47 Orang
14	III	Bahasa		17	13	30 Orang
15	III	IPA - 1		21	20	41 Orang
16	III	IPA - 2		23	21	44 Orang
17	III	IPS - 1		20	22	42 Orang
18	III	IPS - 2		26	22	48 Orang
	J U M L A H			413	424	837 Orang

Sumber : Dokumen SMU Negeri 1 Palangkaraya
Bagian Kurikulum.

2. Keadaan Karyawan

Karyawan pada SMU Negeri 1 Palangkaraya yang bertugas sebagai tenaga administrasi dan petugas perpustakaan pada tahun pelajaran 1996/1997 berjumlah 13 orang, dengan perincian sebagai berikut :

TABEL III
KEADAAN KARYAWAN SMU NEGERI 1 PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No	NAMA / NIP	GOL/RUANG	JABATAN	AGAMA
1	Yensie R. Nahan 130 541 785	III / b	Kaur. TU	K.Protestan
2	Arwaty H. Talie 130 610 837	II / d	Staf. TU	I s l a m
3	L i s e r 130 013 563	II / d	Staf. TU	K.Protestan
4	Ritha Chairunnisa 130 838 603	II / d	Staf. TU	I s l a m
5	Meridiana 139 913 565	II / d	Staf. TU	K.Protestan
6	K a m e l o h 130 633 035	II / d	Staf. TU	K.Protestan
7	E n i t h a 131 406 600	II / c	Staf. TU	K.Protestan
8	I r i a n i 131 632 645	II / c	Staf. TU	I s l a m
9	Hary Pujiyanto 131 925 354	II / c	Staf. TU	K.Protestan
10	Natan Pakaderan 131 919 065	II / c	Staf. TU	K.Protestan
11	Yulianson 131 905 700	II / a	Staf. TU	K.Protestan
12	Y u d i e 131 605 526	II / a	Staf. TU	K.Protestan
13	Turiana Bungas 130 431 222	III / a	Pustakawan	I s l a m

Sumber data : Dokumen SMU Negeri 1 Palangkaraya
Bagian Tata Usaha Sekolah.

3. Keadaan Siswa

Pada tahun Pelajaran 1996/1997 ini siswa SMU

C. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana ataupun fasilitas yang dimiliki oleh SMU Negeri 1 Palangkaraya dalam upaya menunjang kelancaran dan kelangsungan proses belajar mengajar serta kegiatan sekolah lainnya dipandang sudah cukup memadai. Fasilitas tersebut berupa Kantor, Ruang Kelas untuk belajar, Laboratorium, Perpustakaan sekolah serta sejumlah perlengkapan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V
KEADAAN RUANG MENURUT JENIS, LUAS
DAN KONDISI DI SMU NEGERI 1 PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No	JENIS RUANG	JLH.	LUAS (M ²)	KONDISI
1	Ruang Teori/Kelas	19	1.448	Baik
2	Laboratorium IPA	1	140	Baik
3	Laboratorium Biologi	1	140	Baik
4	Laboratorium Bahasa	1	144	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	120	Baik
6	Ruang Keterampilan	1	144	Baik
7	Ruang BP/BK	1	60	Baik
8	Toko/Koperasi	1	20	Baik
9	Ruang Kepala Sekolah	1	60	Baik
10	Ruang Dewan Guru	1	296	Baik
11	Ruang Tata Usaha	1	30	Baik
12	Ruang Osis	5	10,5	Baik
13	Ruang Komputer	1	20	Baik
14	K. Mandi/WC Guru	1	3,5	Baik
15	K. Mandi/WC Siswa	3	10	Rusak Ringan
16	Mushalla	1	30	Baik

Sumber : Dokumen SMU Negeri 1 Palangkaraya

Kemudian untuk perlengkapan lain yang dapat digunakan dalam rangka menunjang kelancaran dan kelangsungan daripada proses belajar mengajar pada SMU

Negeri 1 Palangkaraya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL VI
PERLENGKAPAN SMU NEGERI 1 PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARAN 1996/1997

No	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Komputer	11	Masih Baik
2	Mesin Tik	23	Masih Baik
3	Mesin Jahit	10	Masih Baik
4	Mesin Hitung/Kalkulator	4	Masih Baik
5	Mesin Stensil Kertas	2	Masih Baik
6	Fill Cab	2	Masih Baik
7	Lemari	15	Masih Baik
8	Rak Tempat Buku	23	Masih Baik
9	Meja/Kursi Tata Usaha	13	Masih Baik
10	Meja/Kursi Guru (Kelas)	18	Masih Baik
11	Meja/Kursi Tempat Duduk belajar siswa	837	Masih Baik
12	Meja/Kursi Guru (Kantor)	72	Masih Baik
13	Kursi Tamu	6 set	Masih Baik

Sumber Data : Dokumen SMUN 1 Palangkaraya bagian TU.

D. Keadaan Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan yang dimaksudkan disini ialah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada SMU Negeri 1 Palangkaraya tahun pelajaran 1996/1997. Umum kegiatan dimaksud dilaksanakan pada pagi hari sampai siang hari, namun terkadang diadakan juga kegiatan tambahan pada sorenya, baik bersifat kokurekuler maupun ekstra kurekoler dalam rangka membantu siswa dalam belajar.

Sekolah Menengah Umum 1 Palangkaraya dalam melaksanakan kegiatan pendidikan (proses belajar mengajar) di sekolah selalu berpedoman kepada Garis-

Garis Besar Program Pokok Pengajaran (GBPP) Kurikulum Pendidikan SMU Negeri tahun 1994, yang terdiri dari beberapa program pendidikan, yaitu ; Program Umum bagi sisw Kelas I dan Kelas II, Program Bahasa, Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), serta Program Ilmu Pngetahuan Sosial (IPS) yang diperbantukan bagi siswa-siswi yang telah berada dibangku kelas III (tiga) Sekolah Menengah Umum (SMU).

Adapun mengenai Struktur Program Pengajaran SMU Negeri yang berdasarkan kepada Kurikulum Pendidikan tahun, 1994 dapat dirincikan dalam tabel dibawah ini :

TABEL VII
STRUKTUR PROGRAM PENGAJARAN SMUN
BERDASARKAN KURIKULUM PENDIDIKAN 1994

No	PROGRAM UMUM/MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN	
		K E L A S	
		I	II
1	2	3	4
1	P P K N	2	2
2	Pendidikan Agama	2	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	5
4	Sejarah Nasional dan Dunia	2	2
5	Bahasa Inggris	4	4
6	Pendidikan Kesehatan Jasmani	2	2
7	Matematika	6	6
8	Ilmu Pengetahuan Alam :		
	a. Fisika	5	5
	b. Biologi	4	4
	c. Kimia	3	3
9	Ilmu Pengetahuan Sosial :		
	a. Ekonomi	3	3
	b. Sosiologi	-	2
	c. Geografi	2	2
10	Pendidikan Seni/Kesenian	2	-
	J U M L A H	42	42

PROGRAM BAHASA KELAS III

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN
	U M U M :	
1.	P P K N	2 Jam
2.	Pendidikan Agama	2 Jam
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	3 Jam
4.	Sejarah Nasional dan Dunia	2 Jam
5.	Bahasa Inggris	5 Jam
6.	Pendidikan Kesehatan Jasmani	2 Jam
	K H U S U S :	
1.	Bahasa dan Sastra Indonesia	8 Jam
2.	Bahasa Inggris	6 Jam
3.	Bahasa Asing Lainnya	9 Jam
4.	Sejarah Budaya	5 Jam
	J U M L A H	42 Jam Pelajaran

PROGRAM IPA KELAS III SMU :

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN
1	2	3
	U M U M :	
1.	P P K N	2 Jam
2.	Pendidikan Agama	2 Jam
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	3 Jam
4.	Sejarah Nasional dan Dunia	2 Jam
5.	Bahasa Inggris	5 Jam
6.	Pendidikan Kesehatan Jasmani	2 Jam
	K H U S U S :	
1.	Fisika	7 Jam
2.	Biologi	7 Jam
3.	Kimia	6 Jam
4.	Matematika	8 Jam
	J U M L A H	42 Jam Pelajaran

PROGRAM IPS KELAS III SMUN :

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN
	U M U M :	
1.	P P K N	2 Jam
2.	Pendidikan Agama	2 Jam
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	3 Jam
4.	Sejarah Nasional dan Dunia	2 Jam
5.	Bahasa Inggris	5 Jam
6.	Pendidikan Kesehatan Jasmani	2 Jam
	K H U S U S :	
1.	Ekonomi	10 Jam
2.	Sosiologi	6 Jam
3.	Tata Negara	6 Jam
4.	Antropologi	6 Jam
	J U M L A H	42 Jam Pelajaran

Sumber Data : Dokumen SMUN 1 Palangkaraya 1996/1997
Bagian Kurikulum.

E. Keadaan Bimbingan dan Penyuluhan SMU Negeri 1 Palangkaraya Tahun Pelajaran 1996/1997

Yang dimaksud dengan keadaan Bimbingan dan Penyuluhan disini adalah pengelolaan mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan terhadap siswa SMUN 1 Palangkaraya pada Cawu II tahun pelajaran 1996/1997. Di antara tugas pokoknya ialah menginfentarisir sejumlah permasalahan siswa atupun kasus kenakalan yang terjadi dikalangan siswa itu sendiri, kemudian memberikan pengarahan/bimbingan kepada siswa tersebut.

Bimbingan dan Penyuluhan SMU Negeri 1 Palangkaraya telah mempunyai 1 ruangan yang khusus dan tersendiri yang terletak disamping Ruang Kepala Sekolah. Sedangkan mengenai Petugas Bimbingan dan Penyuluhan pada SMUN 1

Palangkaraya terdiri dari seorang koordinator BP/BK dengan dibantu oleh 3 orang anggotanya. Petugas BP/BK pada SMU Negeri 1 Palangkaraya ini semuanya berlatar belakang pendidikan Sarjana Lengkap (S1) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan/Bimbingan Konseling.

Ruang BP/BK tersebut telah dilengkapi dengan berbagai sarana/fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan/kesuksesan pelaksanaan program BP/BK yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Perlengkapan BP/BK tersebut seperti ; meja/kursi petugas BP/BK masing-masing 4 buah, meja/kursi tamu 1 set, lemari penyimpanan data siswa sebanyak 3 buah, papan rekapitulasi, struktur organisasi BP/BK, buku agenda siswa, kipas angin dan sebagainya.

Untuk lebih jelas mengenai jumlah, latar belakang pendidikan petugas BP/BK pada SMU Negeri 1 Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VIII
DATA PETUGAS BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
SMU NEGERI 1 PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1996/1997

NO	N A M A / NIP	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Dra. Tjiliwati 131 620 957	Sarjana BP/BK (S1)	Koordinator BP/BK
2.	Dra. Sondang T.S. 131 272 951	Sarjana BP/BK (S1)	Staf. BP / BK
3.	Dra. Badah Sari 131 404 956	Sarjana BP/BK (S1)	Staf. BP / BK
4.	Dra. Supratini	Sarjana BP/BK PPB (S1) IKIP	Staf. BP / BK

Sumber : Angket untuk Guru BP/BK SMU Negeri 1 P.Raya.

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa semua petugas BP/BK yang bekerja pada SMU Negeri 1 Palangkaraya adalah mempunyai latar belakang pendidikan Sarjana Lengkap (S1) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa pada SMU Negeri 1 Palangkaraya telah memiliki tenaga yang khusus sebagai profesionalnya dalam memberikan pelayanan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa-siswanya.

Dengan melihat latar belakang pendidikan Guru BP/BK tersebut diatas, maka diharapkan agar proses pelaksanaan/kelancaran program BP/BK yang telah dibuat dapat terlaksana ataupun tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan pada SMU Negeri 1 Palangkaraya.

1. Penyusunan Program Bimbingan dan Penyuluhan

Penyusunan rencana kegiatan pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan dibuat sedemikian rupa dalam bentuk program sebelum dilaksanakannya kegiatan dimaksud.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Petugas Bimbingan dan Penyuluhan SMU Negeri 1 Palangkaraya, bahwa proses/kegiatan pembuatan program dilakukan dalam dua jenis atau dua sistem, yaitu Program yang bersifat tahunan dan Program yang bersifat Caturwulan. Untuk Program Tahunan dibuat pada awal tahun pelajaran, sedangkan untuk Program Caturwulan

dibuat setiap awal caturwulan itu dimulai.

Dalam pembuatan program bimbingan dan penyuluhan ini diawali dengan rumusan rancangan program oleh petugas BP/BK berdasarkan kepada Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan (GBPP-BP) tahun 1994, juga Kalender Pendidikan 1996/1997 serta kumpulan informasi/data dari pihak-pihak terkait, kemudian dibahas dalam forum/pertemuan khusus mengenai penyusunan program tersebut yang diikuti oleh semua petugas BP/BK, Kepala Sekolah serta pihak terkait lainnya.

Program yang dikembangkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan pada SMU Negeri 1 Palangkaraya, baik program tahunan maupun program percaturwulan meliputi hal-hal berikut ini :

- a. Pengumpulan data
- b. Pemberian layanan Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling kelompok atau perorangan) dengan rincian :
 - 1) layanan orientasi
 - 2) layana informasi (pengenalan peraturan dan tata tertib sekolah/siswa)
 - 3) layanan bimbingan pembelajaran (pengenalan cara belajar yang efektif)
 - 4) layanan bimbingan karier (penempatan/penyaluran)

- 5) layanan konseling perorangan
- 6) layanan bimbingan kelompok
- c. Mengadakan kunjungan rumah (home visit)

(Sumber : Petugas BP - Program BP/BK SMU Negeri
1 Palangkaraya tahun 1996/1997)

2. Pelaksanaan Program BP / BK

Dalam pelaksanaan program baik yang secara catur wulan maupun tahunan, petugas BP/BK secara kontinyu membuat dan melaksanakan satuan kegiatan sebagai acuan/patokan pencapaian tujuan dari tahapan kegiatan pelaksanaan program yang disusun berdasarkan keperluan siswa, jumlah siswa, kelas dan alokasi waktu yang tersedia untuk melaksanakan bimbingan.

Beberapa jenis satuan kegiatan yang diterapkan yang dilaksanakan pada SMU Negeri 1 Palangkaraya terdiri dari :

- a. Satuan kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan
- b. Satuan kegiatan konferensi kasus
- c. Satuan program kegiatan pengajaran/latihan perbaikan
- d. Satuan program kegiatan kunjungan rumah.

Masing-masing bentuk satuan kegiatan tersebut sudah memuat sistem evaluasi dan tindak lanjut layanan bimbingan. Disamping memberikan layanan bimbingan/konseling secara kontinyu setiap kelas atau suatu kelompok dan individu, juga dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara insidental

(mendadak) seperti penanganan perkelahian siswa, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah atau permasalahan muda-mudi dan sebagainya yang bersifat tak terduga.

Untuk penanganan lebih lanjut dari semua bimbingan atau konseling diadakan pula berupa pertemuan khusus (insidental) dan rutin. Dalam penanganan masalah yang sangat kompleks maka di- libatkan berbagai pihak personil sekolah untuk kelancaran proses dan pencapaian tujuan.

3. Penyelesaian Masalah dan Tindak Lanjut

Penyelesaian masalah siswa yang dilakukan oleh Guru BP/BK selalu berjalan dengan baik dan lancar. Kelancaran/kesuksesan proses-proses ini tentunya tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik dari segenap personil sekolah, seperti Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Bidang Studi dan Karyawan SMU Negeri 1 Palangkaraya, namun Guru BP/BK memegang peranan terpenting dalam mengatasi kenakalan siswa.

Setiap siswa yang telah mendapatkan layanan bimbingan dan penyuluhan dari petugas BP/BK selalu dimonitor dengan baik dan seksama, baik secara langsung maupun melalui wali kelas/guru bidang studi.

Tindakan monitoring (pengawasan) semacam ini bukanlah semata kepada siswa yang bermaslah saja melainkan kepada seluruh siswa dengan mengamati

segala perkembangan/perubahan sikap atau tingkah laku siswa serta aktivitas belajarnya di sekolah.

Bagi siswa yang dirasa masih perlu mendapatkan layanan bimbingan dan penyuluhan segera diidentifikasi dan ditangani sesuai dengan bentuk dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa melalui jenis bimbingan yang dibutuhkannya.

4. Peranan Layanan Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Sejak petugas BP/BK ditetapkan tahun 1980 pada SMU Negeri 1 Palangkaraya sampai tahun pelajaran 1996/1997 sekarang, banyak hal dan permasalahan siswa yang ditangani, khususnya yang menyangkut bimbingan dan penyuluhan dalam upaya pembinaan sikap/perilaku siswa untuk menjaga dan meningkatkan kestabilan aktivitas belajar siswa di sekolah kesemuanya dapat teratasi dengan baik. Menurut keterangan dari petugas BP/BK, bahwa hal ini bisa terselenggara berkat adanya kemitrakerjaan yang baik dari semua personil sekolah.

Layanan bimbingan dan penyuluhan yang diberikan petugas BP/BK terhadap siswa mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam upaya mengatasi kenakalan siswa SMU Negeri 1 Palangkaraya. Tidak sedikit permasalahan siswa dapat dibantu melalui layanan bimbingan dan penyuluhan, sehingga mereka mampu merubah sikapnya kearah yang lebih baik dari semula.

Berdasarkan hasil jawaban siswa melalui angket menunjukan tentang tingkah laku siswa yang dinyatakan antara lain sebagai berikut :

1. Tidak adanya faktor membolos yang menyolok.
2. Tidak adanya perkelahian diantara siswa pada saat berolahraga.
3. Sedikit sekali siswa yang menyatakan pernah melakukan/mengebut dijalanan pada jam sekolah.
4. Tidak adanya penyalahgunaan uang sekolah kepada hal-hal yang tidak semestinya.
5. Tidak adanya siswa yang melakukan tindak kejahatan dan kekerasan pada jam sekolah.
6. Tidak adanya faktor pelanggaran terhadap peraturan/tat tertib sekolah yang mencolok.
7. Rata-rata siswa menyatakan bahwa guru BP/BK itu memiliki peran yang sangat besar sekali bagi mereka didalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya, baik masalah di sekolah ataupun dimasyarakat (dirumah).

Dari beberapa kenyataan diatas telah menunjukan adanya perubahan sikap positif dikalangan siswa-siswi SMU Negeri 1 Palangkaraya untuk memperbaiki sikap/perilakunya agar lebih baik. Hal ini menurut analisa informen sebagian besar karena adanya himbangan dan motivasi secara kontinyu petugas BP/BK dan pihak terkait.

Hal ini dibuktikan dengan pengakuan para siswa,

bahwa pada akhir-akhir ini petugas BP/BK selalu memberikan/mengadakan bimbingan dan penyuluhan didepan kelas pada jam-jam kosong mengenai pengaturan jadwal belajar/kegiatan sehari-hari serta cara-cara belajar yang efektif.

Disamping itu dengan bantuan layanan bimbingan dan penyuluhan segala bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswi dapat teratasi dengan baik.

BAB IV

STUDI TENTANG PERANAN GURU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA PADA
SMU NEGERI 1 PALANGKARAYA

A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Pada bagian depan telah dijelaskan, bahwa yang dimaksud dengan kenakalan siswa ialah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan siswa atau sekelompok siswa dimana tindakan tersebut sangat bertentangan dengan tata tertib atau peraturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada responden dan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan, bahwa pada siswa SMU Negeri 1 Palangkaraya terjadi beberapa bentuk kenakalan, dimana hal tersebut bertentangan dengan norma atau tata tertib sekolah yang berlaku.

Bentuk-bentuk kenakalan yang pernah terjadi dikalangan siswa SMU Negeri 1 Palangkaraya diantaranya adalah : Tidak mengenakan pakaian seragam sekolah, membuat keonaran/keributan dikelas, merokok pada jam sekolah, meminum minuman keras, pulang sekolah sebelum waktunya, perkelahian antar siswa, penyalahgunaan uang sekolah, kebut-kebutan di jalan, dan terkadang bersikap acuh terhadap guru disaat pelajaran berlangsung.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang beberapa

bentuk kenakalan siswa tersebut diatas, maka berikut ini akan disajikan data dalam bentuk tabel-tabel distribusi frekuensi sehingga dapat digambarkan secara jelas mengenai besar kecilnya kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

Sebelum sampai kepada kenakalan siswa, lebih dahulu peneliti ingin mengetahui tanggapan siswa terhadap tata tertib sekolah yang berlaku pada SMU Negeri 1 Palangkaraya mengikat atau tidak.

TABEL IX
DISTRIBUSI FREKUENSI MENGIKAT TIDAKNYA
TATA TERTIB SMU NEGERI I PALANGKARAYA

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Mengikat	15	19,00
2	Kadang-kadang	13	16,00
3	Tidak mengikat	52	65,00
	N	80	100,00

Dalam tabel diatas tergambar, bahwa mayoritas responden menyatakan peraturan tata tertib sekolah SMU Negeri 1 Palangkaraya tidak mengikat (65,00 %) yang termasuk dalam kategori besar, dan yang menyatakan kadang-kadang mengikat (16,00 %), sedangkan responden yang menyatakan selalu mengikat (19,00 %) keduanya termasuk kategori kecil sekali.

yang menyatakan kadang-kadang mengikat (16,00 %), sedangkan responden yang menyatakan selalu mengikat (19,00 %) keduanya termasuk kategori kecil sekali.

Responden yang menyatakan peraturan sekolah tidak mengikat dikarenakan mereka telah sadar akan kesalahan yang pernah dilakukannya, kemudian mereka yang menyatakan kadang-kadang mengikat adalah bagi responden yang telah diberikan layanan bimbingan penyuluhan namun mereka masih melakukan tindakan kenakalan yang bersifat bertentangan dengan peraturan tata tertib sekolah.

Kemudian tentang tindak kenakalan mengenai pernah tidaknya siswa mengenakan pakaian sekolah yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah selama 1 caturwulan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL X
DISTRIBUSI FREKUENSI PERNAH TIDAKNYA
SISWA MENGENAKAN PAKAIAN SEKOLAH YANG
TIDAK SESUAI DENGAN KETENTUAN YANG BERLAKU

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	9	11,00
2	Kadang-kadang	23	29,00
3	Tidak pernah	48	60,00
	N	80	100,00

Tabel diatas menyatakan, bahwa sebagian besar responden mengatakan tidak pernah mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (60,00 %). Hal ini berarti mayoritas para responden telah menyadari atau mematuhi tata tertib peraturan sekolah yang berlaku.

Kemudian responden yang menyatakan kadang-kadang (29,00 %) adalah mereka yang telah diberikan pengarahan/bimbingan mengenai peraturan/ tata tertib sekolah, namun mereka masih tetap melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Sedangkan yang menyatakan sering hanya sebagian kecil sekali (11,00 %).

Selanjutnya sikap siswa dalam membuat keonaran di sekolah pada saat guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas dapat dilihat pada tabel berikut Ini :

TABEL XI
DISTRIBUSI FREKUENSI SERING TIDAKNYA
MEMBUAT KEONARAN DI SEKOLAH PADA SAAT GURU
MENERANGKAN PELAJARAN

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	20	25,00
2	Kadang-kadang	36	45,00
3	Tidak pernah	24	30,00
	N	80	100,00

Tabel diatas menggambarkan bahwa mayoritas responden (45,00 %) menyatakan kadang-kadang membuat keonaran pada saat guru menerangkan materi pelajaran didepan kelas, ini termasuk kategori cukup dan termasuk perbuatan yang bertentangan dengan norma/hukum yang berlaku di sekolah. Sedangkan responden yang menyatakan tidak pernah membuat keonaran (30,00 %) dan sebagian kecil lagi responden yang menyatakan sering melakukan/membuat keonaran disaat guru menerangkan materi pelajaran (25,00 %).

Kemudian untuk mengetahui merokok tidaknya siswa pada jam sekolah ataupun waktu istirahat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XII
DISTRIBUSI FREKUENSI KESERINGAN SISWA MEROKOK
PADA JAM SEKOLAH/WAKTU ISTIRAHAT

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	10	12,00
2	Kadang-kadang	15	19,00
3	Tidak pernah	55	69,00
	N	80	100,00

Dari tabel diatas dapat dinyatakan, bahwa sebagian besar (69,00 %) responden tidak merokok pada jam sekolah, hal ini merupakan suatu indikator bahwa tingkat kedisiplinan siswa terhadap tata

tertib sekolah cukup tinggi, sedangkan sebagian kecil (19,00 %) responden yang menyatakan merokok pada jam sekolah, kemudian yang menyatakan sering hanya sebagian kecil sekali (12,00 %).

Untuk selanjutnya mengenai pendapat siswa tentang kebiasaan merokok, apakah benar bahwa sewaktu merokok dapat mendatangkan inspirasi baru atau tidak didalam kegiatan belajar, hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIII
DISTRIBUSI FREKUENSI BENAR TIDAKNYA
MEROKOK BISA MENIMBULKAN INSPIRASI BARU
DALAM BELAJAR

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Benar	22	27,00
2	Kadang-kadang Benar	15	19,00
3	Tidak Benar	43	54,00
	N	80	100,00

Dari tabel diatas dapatlah diketahui, bahwa sebagian besar (54,00 %) responden menyatakan tidak benar pada saat merokok itu dapat menimbulkan inspirasi baru dalam belajar dan sebagian kecil lagi menyatakan membenarkan bahwa merokok bisa menimbulkan inspirasi dalam belajar (27,00 %) dan kecil sekali yang menyatakan kadang-kadang pada saat

merokok bisa menimbulkan inspirasi baru dalam belajar (19,00 %).

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keseringan siswa pulang sekolah sebelum waktunya selama 1 caturwulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XIV
DISTRIBUSI FREKUENSI KESERING SISWA
PULANG SEKOLAH SEBELUM WAKTUNYA

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	13	16,00
2	Kadang-kadang	29	36,00
3	Tidak pernah	38	48,00
	N	80	100,00

Tabel diatas menunjukan bahwa sebagian besar reponden (48,00 %) menyatakan tidak pernah pulang sekolah sebelum sampai waktunya untuk pulang, kemudian sebagian lagi yang menyatakan kadang-kadang (36,00 %) serta sebagian kecil sekali yang menyatakan sering (16,00 %) yang pulang sekolah sebelum sampai waktunya untuk pulang.

Berikutnya untuk mengetahui pernah tidaknya siswa SMU Negeri 1 Palangkaraya terlibat dalam perkelahian, baik antar siswa sekolah itu sendiri maupun dengan sekolah lain dapat diketahui melalui tabel dibawah ini :

TABEL XV
DISTRIBUSI FREKUENSI KETERLIBATAN SISWA
DALAM PERKELAHIAN DI SEKOLAH

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	1	1,00
2	Kadang-kadang	8	10,00
3	Tidak pernah	71	89,00
	N	80	100,00

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa mayoritas responden menyatakan tidak pernah terlibat dalam perkelahian di sekolah (89,00 %), ini suatu indikator bahwa responden/siswa sudah menyadari akan akibat dari perbuatan perkelahian tersebut. Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang terlibat dalam perkelahian di sekolah hanya sebagian kecil saja (10,00 %) dan yang menyatakan sering (1,00 %).

Untuk mengetahui sikap dan tindakan siswa jika dikasih uang oleh orang tuanya untuk membayar uang/iuran sekolah, apakah uang tersebut langsung diserahkan kepada pihak sekolah atau disalahgunakan kepada hal-hal yang akan tidak semestinya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVI
DISTRIBUSI FREKUENSI PERNAH TIDAKNYA SISWA
MENYALAHGUNAKAN UANG IURAN SEKOLAH

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Langsung diserahkan kpd. pihak sekolah	79	99,00
2	Membelikan sepatu dulu	-	-
3	Digunakan untuk keperluan lain	1	1,00
	N	80	100,00

Tabel tersebut memberikan gambaran yang jelas, bahwa mayoritas responden (99,00 %) menyatakan langsung menyerahkan uang iuran sekolah mereka kepada pihak sekolah, ini adalah suatu indikator yang sangat tinggi yang berarti bahwa sebagian besar sekali siswa tidak menyalahgunakan uang iuran sekolah kepada hal-hal yang tidak semestinya, akan tetapi ada sebagian kecil sekali (1,00 %) masih melakukan/memperbuat tindak kenakalan, yaitu mempergunakan uang iuran sekolah untuk keperluan yang lain.

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas siswa yang ada kaitannya dengan meminum minuman keras sejenis malaga, dapat diketahui pada tabel berikut ini :

TABEL XVII
DISTRIBUSI FREKUENSI KESERING SISWA
MEMINUM MINUMAN KERAS SEJENIS MALAGA
PADA JAM SEKOLAH

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	-	-
2	Kadang-kadang	13	16,00
3	Tidak pernah	67	84,00
	N	80	100,00

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden (84,00 %) menyatakan tidak pernah meminum minuman keras sejenis Malaga pada jam sekolah. dengan demikian sebagian besar responden masih dapat membatasi diri untuk tidak melakukan tindakan kenakalan dengan cara meminum minuman keras. Namun masih ada sebagian kecil (16,00 %) responden menyatakan kadang-kadang meminum minuman keras sejenis Malaga.

Selanjutnya mengenai sikap siswa pada saat guru menerangkan materi pelajaran didepan kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVIII
DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP SISWA DI SAAT GURU
MENJELASKAN PELAJARAN DI DEPAN KELAS

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu Memperhatikan	60	75,00
2	Biasa-biasa saja	17	22,00
3	Acuh tak acuh	3	4,00
	N	80	100,00

Tabel diatas menggambarkan, bahwa sebagian besar responden menyatakan selalu memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran didepan kelas (75,00 %), kemudian sebagian kecil yang menyatakan bersikap biasa-biasa saja pada saat guru menerangkan pelajaran (22,00 %) dan sebagian kecil sekali yang menyatakan acuh tak acuh ketika guru menerangkan pelajaran didepan kelas (4,00 %).

B. Bentuk Kegiatan Guru Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMU Negeri 1 Palangkaraya

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak informen, bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Guru BP/BK SMU Negeri 1 Palangkaraya dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa adalah cukup banyak sekali. Sehingga dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu sekolah dalam melaksanakan

proses kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa, dan terciptalah hubungan yang harmonis diantara mereka.

Deskripsi Tentang Peranan Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMU Negeri 1 Palangka Raya

Untuk mengetahui seberapa besar peranan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam membantu mengatasi kenakalan siswa SMU Negeri 1 Palangkaraya dapat dilihat atau diketahui melalui berbagai kegiatan (aktivitas) yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Penyuluhan.

Adapun altivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam upaya mengatasi kenakalan siswa SMU Negeri 1 Palangkaraya adalah cukup banyak dan mempunyai peranan yang sangat besar dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Dibawah ini akan disajikan beberapa bentuk kegiatan atau aktivitas guru bimbingan dan penyuluhan sebagai indikator berperanan atau tidaknya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kenakalan siswa pada SMU Negeri 1 Palangkaraya.

Mengenai tingkat keaktifan Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

17. Kalau diberikan teguran langsung bagaimanakah caranya ?
- a. memanggilnya, kemudian menayakan kemana uang itu digunakan serta menasehatinya
 - b. memarahinya tanpa memberikan nasihat/bimbingan yang baik
 - c. menghukumnya lebih dahulu baru dinasehati
 - d. menegur sekedarnya saja.
18. Pernahkah Bapak/Ibu menemukan/menangani masalah perkelahian antar siswa ataupun antar sekolah ?
- a. sering menemukan b. pernah menemukan
 - c. tidak pernah
19. Jika pernah, bagaimana cara mengatasinya ?
- a. menegur begitu saja
 - b. menghukum yang bersalah saja
 - c. memanggil mereka, kemudian menasihatnya dengan baik
 - d.
20. Selama menjalankan tugas memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa, mungkin ada kendala atau hambatan yang dialami oleh Bapak/Ibu, seperti :
- a. kurang terbukanya siswa dalam mengutarakan permasalahan
 - b.
 - c.
 - d.
21. Bentuk permasalahan apa saja yang sering ditemui dikalangan siswa SMU Negeri 1 Palangkaraya ?
- a.
 - b.
 - c.
22. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu peranan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dalam upaya mengatasi kenakalan dikalangan siswa/i SMU Negeri 1 Palangkaraya ini ? (mohon penjelasan/uraian singkat)
23. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah selalu terjadi perubahan sikap/perilaku positif bagi siswa setelah mendapatkan pelayanan bimbingan dan penyuluhan dari petugas BP ?

- a.
- b.
- c.
24. Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan menanggulangi segala hambatan dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan, maka langkah/usaha apa saja yang dilakukan saat ini ?
- a.
- b.
- c.
25. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia pada SMU Negeri 1 ini sudah cukup memadai dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah ?
(mohon penjelasan singkat) :
26. Tindakan apa yang dilakukan jika ada diantara siswa yang sudah diberikan bimbingan tetapi tidak mengalami perubahan sikap positif :

Palangkaraya, September 1996
Mhs. Pembuat Angket,

= A R B A N I =
NIM. 9145011805

Lampiran :

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah/Yang Mewakili

1. Kapan berdirinya SMU Negeri 1 Palangkaraya ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendorong berdirinya SMUN 1 Palangkaraya ini ?
4. Siapakah yang menjadi Kepala Sekolah yang pertama hingga sekarang ?
5. Bagaimanakah keberadaan bangunan, sarana/prasarana atau fasilitas pendidikan hingga sekarang ?
6. Bagaimanakah perkembangan siswa dari tahun ketahun ?
7. Bagaimanakah jumlah dan tingkat pendidikan guru SMU Negeri 1 Palangkaraya sekarang ?
8. Apakah Bapak dengan adanya program Bimbingan/ Penyuluhan di sekolah ini sangat mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar ? kenapa ?
9. Sejak kapan program Bimbingan Penyuluhan ini diterapkan ?
10. Bagaimanakah sarana/prasarana layanan BP/BK sekarang ?
11. Ada berapa orang Petugas BP/BK yang ditugaskan ? Apakah latar belakang pendidikannya ?
12. Bagaimanakah sistem pelaksanaan Program BP/BK diterapkan ?
13. Menurut pengamatan Bapak apakah setiap Guru Bimbingan dan Penyuluhan sudah berperan secara aktif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan terhadap upaya mengatasi permasalahan/ kenakalan siswa ?

B. Kepada Petugas Bimbingan dan Penyuluhan

1. Sejak kapan Ibu bekerja sebagai Guru Bimbingan dan Penyuluhan (counselor) ?
2. Apakah Ibu memang mempunyai latar belakang pendidikan sebagai Guru Bimbingan dan Penyuluhan ?
3. Bagaimana sistem penyusunan dan pelaksanaan program BP pada sekolah ini ?
4. Metode apa saja yang Ibu pergunakan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa ?
5. Seberapa besar pengaruh metode yang dipilih dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya ?
6. Berapa orang jumlah siswa yang telah mendapat layanan bimbingan dan penyuluhan pada caturwulan ini ? Dan jika dilihat dari prosentase, maka berapa persenkah dari jumlah yang mengalami perubahan sikap positif ?
7. Kenakalan/masalah apa saja yang sering dihadapi oleh siswa SMU Negeri 1 Palangkaraya sekarang ?
8. Kalau melihat kepada program yang ada, maka berapa persenkah program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik ?
9. Apakah sarana dan prasarana yang ada sebagai pendukung/penunjang keberhasilan pelaksanaan BP disini dipandang sudah memadai/cukup atau bagaimana ?
10. Dalam menjalankan tugas ini apakah ada kendala yang dihadapi ?

Lampiran :

DAFTAR RESPONDEN

A. GURU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN SMUN I PALANGKARAYA

No	N A M A / N I P	PENDIDIKAN	L/P	JABATAN
1	Dra. Tjiliwati 131 620 957	Sarjana BP/BK (S-1) 1985	P	Koordinator BP / BK
2	Dra. Sondang T.S. 131 272 951	Sarjana BP/BK (S-1) 1992	P	Staf BP/BK
3	Dra. Badah Sari 131 404 956	Sarjana BP/BK (S-1) 1992	P	Staf BP/BK
4	Dra. Supratini	Sarjana BP/BK (S-1) 1986	P	Staf BP/BK

Keterangan : Guru Bimbingan Penyuluhan/Konseling pada SMUN I Palangkaraya berjumlah 4 orang (semua perempuan)

B. SISWA SMUN I PALANGKARAYA YANG SECARA FORMAL TELAH DIBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

No	N A M A	L/P	K E L A S
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ikhwan Budi Febrianto	L	I
2	Yansen Sirio	L	I
3	Piet Hendrianto	L	I
4	Yose Ranaldy	L	I
5	Nastase Dietrikh	L	I
6	Herman C.B.	L	I
7	Agustinus Eka S.	L	I
8	Yudi Dharma	L	I
9	Meipurna Hawini	L	I
10	Delianaei M.R	L	I
11	Farah Diba Fabola	L	I
12	Emmilia Susanty	L	I
13	Agustinae Astuti	L	I

Lanjutan :

(1)	(2)	(3)	(4)
14	Yanti Dwi Lestari	L	I
15	T e r i a n i	L	I
16	Yuliati Ningsih	L	I
17	Lilis Sumarni	P	I
18	Reny Juliaty	P	I
19	Erlin	P	I
20	Nurul Hidayah	P	I
21	Yulianto Tri Nugroho	L	I
22	Loren Oktoberi	L	I
23	Heny Novia Dewi	P	I
24	Sriwani	P	I
25	Irma Lina	P	I
26	Cemiaguschia Bulit	L	I
27	Dwi Meiriwati	P	I
28	Mulliae	L	I
29	Henny Novia Dewi	P	I
30	Rita Herlina	P	I
31	Setyo Hery Purnomo	L	II
32	Christian Segah	L	II
33	Ovarias	L	II
34	Andreas	L	II
35	Indra	L	II
36	Eben Ester	L	II
37	Amay Komara Muchtarum	L	II
38	Muhammad Yamin	L	II
39	Daya Febriano	L	II
40	Muhammad Hambali	L	II
41	Zulkifli	L	II
42	Totok Santoso	L	II
43	Amal Bakti	L	II
44	Wahyudi	L	II
45	Cadang	L	II
46	Sri Wahyuni	P	II
47	Trisna Dewi	P	II
48	Siska Friskila	P	II
49	Nina Yuliana S.	P	II
50	Irma Ade Selviana	P	II
51	Bambang Susanto	L	II
52	Zemmy Triyoko	L	II
53	Taufik Kurrahman	L	II
54	Supriadi	L	II
55	Bobby	L	II
56	Ida Waty	P	II
57	Ritha Herlina	P	II
58	Dessy Lidiyawati	P	II
59	Cahyo Widodo	L	III
60	Badris Mirwanto	L	III
61	Irfansyah	L	III
62	Santo	L	III

Lanjutan :

(1)	(2)	(3)	(4)
63	Juliater H.	L	III
64	Slamet Suwarino	L	III
65	Ferdiando	L	III
66	Budi Harsya	L	III
67	Feirly Artedhi	L	III
68	Thres H.S.	L	III
69	Utie Ahdie	L	III
70	Muliase	P	III
71	Karne Harnasei	P	III
72	Merry Damayanti	P	III
73	Leti Septiani	P	III
74	Suminem Dewi	P	III
75	Yulita	P	III
76	Farida Rahayu	P	III
77	Fitriyah	P	III
78	Mega Andriani	P	III
79	Erda Yani	P	III
80	Sudarti Ningsih	P	III

Rekapitulasi :

Kelas I	:	Laki-laki = 15 orang
		Perempuan = 15 orang
Kelas II	:	Laki-laki = 20 orang
		Perempuan = 8 orang
Kelas III	:	Laki-laki = 11 orang
		Perempuan = 11 orang
Jumlah	=	80 orang

Lampiran :

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. N a m a : A R B A N I
2. Tempat/tanggal lahir : Rantau Kujang, 7 Mei 1971
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Belum kawin
5. A g a m a : I s l a m
6. Warga Negara/Suku : Indonesia/Banjar
7. A l a m a t : Jl. Mendawai Gang Mufakat 3A
RT.03/VII Psr.Kahayan Km. 1,5
Palangkaraya.
8. Pendidikan :

No.	Nama Sekolah	Tahun Lulus	Tempat
1	SDN 6 tahun	1985	Rantau Kujang
2	SMPN 3 tahun	1988	Rantau Kujang
3	MAN 3 tahun	1991	B u n t o k
4	Diploma II (D2) Fak. Tarbiyah	1994	Palangkaraya

9. Nama Orang Tua :

- a. A y a h : SULAIMAN
- b. I b u : DJAMRUT
- c. Alamat sekarang : Desa Rantau Kujang Kecamatan
Jenamas Kab. Bar-Sel Kal-Teng

II. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Umum OSIS Madrasah Aliyah Buntok periode tahun 1989 - 1990.
2. Pengurus Pengajian dan Yasinan Komplek Belakang Psr. Kahayan periode 1993 - 1996.
3. Anggota HMI Komisariat Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya 1991 - 1996.
4. Pembina remaja Langgar Hidayatul Muhajirin P. Raya.

III. PENGALAMAN KERJA

1. Tenaga honor (mengajar) pada MTS Hidayatul Muhajirin Pasar Kahayan tahun 1993 - 1996.
2. Tenaga honor (mengajar) pada Madrasah Diniyah Awaliyyah Hidayatul Muhajirin Pasar Kahayan tahun 1993 - 1996.
3. Menjadi Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Hidayatul Muhajirin Pasar Kahayan periode 1995 - 1996.
4. Menjadi Guru Tetap (Capeg) pada SDN Parenggean UPT. Parenggean III-H Desa Sumber Makmur Kotim, tahun 1996 - sekarang.

Demikian Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab.

Palangkaraya, Januari 1997

Yang Membuat,

= A R B A N I =

NIM. 9145011805



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

Alamat : Jalan Mayjen D.I. Panjaitan Palangka Raya 73112
Telepon 21152, 21295 dan 21664

Nomor : 5756 / I25. 2 / TU / 1996
Lampiran : -
Hal : Ijin observasi/penelitian

20 SEP 1996

— Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya.

Menunjuk surat Saudara nomor : 986/IN/5/FT-A/PLR/PP.009/1996
tanggal 17 September 1996 hal mohon ijin observasi/penelitian
yang dilakukan oleh :

No.	Nama / Nim	Program studi	Lokasi
1.	Arbani 9145011805	Pend. Agama Islam : S1	SMUN 1. P. Raya

pada prinsipnya dapat kami setujui.
Pelaksanaannya diatur dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan
agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.
Apabila telah selesai mengadakan penelitian agar membuat laporan
tertulis beserta hasilnya kepada Kepala Kantor Wilayah Depdikbud
Propinsi Kalimantan Tengah dengan tembusan Kepala Sekolah yang
bersangkutan.
Surat ijin observasi/penelitian ini berlaku sejak tanggal dikelu-
arkan dan berakhir sampai dengan tanggal 20 Nopember 1996
Atas perhatian diucapkan terima kasih.



Kepala Kantor Wilayah,
Kas. Koordinator Urusan Administrasi,

Tembusan:

1. Kakanwil Depdikbud
Prop. Kalteng
2. Kabid Dikmenum
3. Kakandepdikbud Kodya P. Raya
4. Kepala SMU Negeri 1 Palangkaraya.

ling Tunon, BA
Nip. 130239141

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS NEGERI 1 PALANGKA RAYA
ALAMAT : JALAN A.I.S.NASUTION TELEPON NOMOR ; 21886

=====

S U R A T - K E T E R A N G A N

Nomor . 29 / 125.21/SMU-1/MN/1997.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Palangka Raya , dengan ini memberikan Surat Keterangan kepada :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. N a m a | : .A.R.B.A.N.I. |
| 2. Nomor Mahasiswa | : .9145011805.. . . . |
| 3. Program Studi | : .Strata .1.(.S.I.). |
| 4. J u r u s a n | : .Pendidikan Agama Islam (PAI). |
| 5. F a k u l t a s | : .Keguruan Ilmu.Pendidikan.. . . . |

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Palangka Raya , adapun judul penelitian yang ber -
sangkutan adalah sebagai berikut :

studi tentang peranan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kenakalan siswa pada SMU Negeri.I Palangka Raya.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat diper -
gunakan seperlunya .-

Palangka Raya , 20 Januari 1997.

Kepala

SMA 1 Palangka Raya ,



SUTOPO HADINOTO,SH
NIP 130 122 511 .-

ANGKET UNTUK SISWA

A. PENGANTAR

Angket ini disampaikan untuk memperoleh sejumlah data mengenai bentuk kenakalan dan permasalahan yang dialami oleh siswa serta perubahan sikap yang dialami siswa setelah mendapat layanan bimbingan dari petugas BP/BK. Data tersebut akan dipergunakan untuk penulisan skripsi/karya ilmiah yang berjudul : STUDI TENTANG PERANAN BIMBINGAN DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA PADA SMU NEGERI I PALANGKARAYA.

Untuk itu dimohon dengan hormat anda mengisi angket ini dengan sebaik-baiknya agar data yang diperoleh lebih bersifat obyektif.

Demikian, atas bantuan dan partisipasi anda kami ucapkan banyak terima kasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulis identitas anda secara lengkap !
2. Baca pertanyaan dengan saksama agar tidak keliru dalam memberikan jawaban !
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat menurut keadaan anda, atau mengisi titik-titik yang disediakan jika alternatif jawaban yang ada tidak sesuai dengan keadaan anda !

C. IDENTITAS PENGISI

1. Nama Lengkap :
2. Tempat tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Kelas/jurusan :
5. Alamat sekarang : Jl, RT...RW....

D. DAFTAR PERTANYAAN

1. Dari mana sekolah anda ?
 - a. SMP Negeri tahun
 - b. MTs. Negeri tahun

2. Dengan siapakah anda tinggal selama sekolah di SMU Negeri 1 Palangkaraya ?
a. orang tua b. ikut famili c. di asrama
3. Apakah anda merasa terkait dengan peraturan yang berlaku pada sekolah ini ?
a. selalu mengikat b. terkadang mengikat
c. tidak mengikat
4. Pernahkah anda mengenakan pakaian seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah ?
a. Sering b. Kadang-kadang c. tidak pernah
5. Bagaimana sikap anda pada saat guru menerangkan pelajaran ?
a. Selalu memperhatikan dengan baik
b. Biasa-biasa saja c. Acuh tak acuh
6. Berapa kali anda ngobrol dengan teman anda disaat guru menjelaskan pelajaran didepan kelas ?
a. 3 kali/lebih b. 1 - 2 kali c. tidak pernah
7. Apakah anda pernah meminum minuman keras sejenis malaga ?
a. sering b. kadang-kadang c. tidak pernah
8. Dalam caturwulan ini berapa kalikah anda pulang sekolah sebelum tiba waktunya untuk pulang ?
a. 3 kali/lebih b. 1 - 2 kali c. tidak pernah
9. Jika terjadi perkelahian di sekolah, apakah anda pernah terlibat didalamnya ?
a. sering b. kadang-kadang c. tidak pernah
10. Pada jam sekolah/waktu istirahat, apakah anda pernah merokok (.....), jika pernah berapa kali dilakukan ?
a. 3 kali/lebih b. 1 - 2 kali c. tidak pernah
11. Apakah benar menurut pendapat anda, bahwa pada saat merokok itu bisa mendatangkan inspirasi baru dalam belajar ?
a. benar b. terkadang benar c. tidak pernah

12. Apakah anda pernah mempergunakan uang sekolah (SPP, BP3) untuk keperluan yang lain ?
a. sering b. kadang-kadang saja c. tidak pernah
13. Apakah anda merasa senang dengan adanya Guru BP/BK yang bertugas disekolah anda ?
a. sangat senang b. biasa-biasa saja c. tidak senang
14. Menurut anda apakah pelaksanaan program bimbingan pada sekolah anda mempunyai peranan atau tidak ?
a. sangat berperan b. cukup berperan
c. kurang berperan
15. Jika anda mempunyai masalah kepada siapa minta bantuan ?
a. Guru BP/BK b. Wali kelas c. sesama teman

Terima Kasih

1. Apakah Bapak/Ibu pada SMU Negeri 1 ini memang berprofesi sebagai guru bimbingan dan penyuluhan ?

a. Ya b. Tidak c.

2. Jika ya, maka latar belakang pendidikan Bapak/Ibu adalah : tahun
di
3. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bertugas memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa ini ?
a. kurang dari 2 caturwulan b. 2 sampai 4 caturwulan
c. 5 sampai 7 caturwulan d. lebih dari 7 caturwulan
4. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan bimbingan/penyuluhan kepada siswa (terutama yang mempunyai permasalahan) ?
a. Selalu memberikan bimbingan dan penyuluhan
b. Memberikan bimbingan jika siswa memintanya
c. Tidak pernah memberikan bimbingan dan penyuluhan
d.
5. Selama satu bulan, biasanya Bapak/Ibu memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa berapa kali ?
a. 3 kali atau lebih b. sebanyak 2 kali saja
c. hanya 1 kali d. tidak pernah
6. Dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa, maka metode yang digunakan meliputi :
a. Metode kelompok b, metode individual
c. metode kelompok dan individual
d.
7. Dari sekian metode yang ada, maka yang paling sering dipergunakan adalah metode
8. Dalam rangka menjalin hubungan kerjasama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah, apakah Bapak/Ibu pernah mengadakan home visit (kunjungan rumah) terhadap orang tua atau wali murid ?
a. sering b. kadang-kadang c. tidak pernah
9. Kalau pernah, maka dalam satu cawu berapa kali hal tersebut dilakukan ?
a. 3 kali atau lebih b. 1 sampai 2 kali
c. hanya 1 kali saja d. tidak pernah

10. Pernahkan Bapak/Ibu mengundang orang tua/wali murid untuk datang ke sekolah memberikan informasi mengenai perkembangan anaknya di sekolah ? (.....) Kalau ya, maka dalam 1 cawu berapa kali biasanya ?
a. Hanya 1 kali b. 2 sampai 3 kali c. 3 kali lebih
11. Apakah Bapak/Ibu memberikan bimbingan bagi siswa mengenai pengaturan jadwal kegiatan sehari-hari ?
a. sering b. kadang-kadang c. tidak pernah
d.
12. Jika pernah berapa kali diberikan kepada siswa selama 1 cawu ?
a. hanya 1 kali b. lebih dari 3 kali c. hanya 2 kali
13. Apakah pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan pada SMU ini mempunyai program tersendiri ? (ya/tidak), Kalau ya, apakah program tersebut dibuat untuk jangka waktu :
a. mingguan b. bulanan c. percawu d. pertahun
14. Jika dilihat dari pencapaian program yang telah ditentukan, maka prosentase keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa berkisar antara :
a. 25 % s/d 49 % terlaksana dengan cukup baik
b. 50 % s/d 74 % dapat terlaksana dengan baik
c. 75 % s/d 89 % dapat terlaksana dengan baik
d. 90 % s/d 100 % dapat terlaksana dengan amat baik
15. Kemudian jika dilihat dari jumlah siswa yang telah mendapat bimbingan dan penyuluhan, maka prosentase siswa yang mengalami perubahan sikap/perilaku positif sebagai akibat adanya bimbingan tersebut adalah berkisar antara :
a. 25 % s/d 49 % dapat merubah sikapnya
b. 50 % s/d 74 % dapat merubah sikap/perilakunya
c. 75 % s/d 89 % dapat merubah sikap/perilakunya
d. 90 % s/d 100 % dapat merubah sikap/perilakunya
16. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu jika menemui salah seorang siswa yang menyalah gunakan uang sekolah (SPP, BP-3 atau uang iuran lainnya) kepada hal yang tidak semestinya ? Apakah langsung diberi teguran atau bimbingan kepadanya ?
a. ya b. kadang-kadang c. tidak pernah

TABEL XIX
DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIPAN GURU BP/BK
DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN KEPADA SISWA

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu Aktif	4	100,00
2	Kadang-kadang Aktif	-	
3	Kurang Aktif	-	
	N	4	100,00

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan (100,00 %) responden menyatakan bahwa Guru Bimbingan dan Penyuluhan selalu aktif dalam memberikan layanan bimbingan terhadap siswa SMU Negeri 1 Palangkaraya.

Ini merupakan suatu indikator bahwa guru BP/BK SMU Negeri 1 Palangkaraya bentuk-bentuk aktif dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka sesuai dengan profesi yang mereka miliki.

Kemudian mengenai jenis metode yang digunakan oleh Guru BP/BK dalam memberikan layanan berupa arahan, nasehat ataupun pentunjuk terhadap siswa yang dibimbingnya dapat diketahui pada tabel dibawah ini :

TABEL XX
DISTRIBUSI FREKUENSI METODE YANG DIPERGUNAKAN
OLEH GURU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Secara Kelompok	-	100,00
2	Secara Individual	-	
3	Secara Kelompok dan Individual	4	
	N	4	100,00

Tabel diatas menunjukkan dengan jelas, bahwa keseluruhan responden (100,00 %) menyatakan metode yang digunakan Guru BP/BK SMU Negeri 1 Palangkaraya ialah secara kelompok dan secara individual. Hal ini adalah suatu indikator bahwa Guru Bimbingan dan Penyuluhan selalu berusaha dengan semaksimal mungkin untuk memberikan layanan bimbingan terhadap siswa dengan dua cara, yakni secara kelompok dan individual yang disesuaikan dengan jenis permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang bersangkutan serta sikon yang ada.

Selanjutnya mengenai materi yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam rangka proses penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan dalam mengatasi kenakalan siswa bisa dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL XXI
DISTRIBUSI FREKUENSI MATERI GURU BP/BK
DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Diberikan pengertian tentang kesalahannya	4	100,00
2	Diberikan hukuman	-	
	N	4	100,00

Tabel tersebut menunjukkan, bahwa semua responden menyatakan (100,00 %) materi yang diberikan Guru Bimbingan dan Penyuluhan adalah dengan cara memberikan pengertian mengenai kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini adalah suatu indikator, bahwa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya Guru BP/BK selalu berpedoman pada kode etik dan prinsip-prinsip dalam memberikan bimbingan/penyuluhan terhadap orang yang dibimbing-nya.

Berikutnya tentang kegiatan Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam mengadakan kunjungan kerumah orang tua atau wali murid untuk menjalin kersasama yang baik terhadap upaya mengatasi kenakalan siswa di sekolah ataupun memecahkan segala permasalahan yang dihadapi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXII
DISTRIBUSI FREKUENSI SERING TIDAKNYA
GURU BP / BK MELAKUKAN KUNJUNGAN RUMAH

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	1	25,00
2	Kadang-kadang	3	75,00
3	Tidak Pernah	-	
	N	4	100,00

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden (75,00 %) menyatakan kadang-kadang melakukan kunjungan kerumah orang tua/wali murid. Ini adalah suatu indikator bahwa Guru Bimbingan dan Penyuluhan SMU Negeri 1 Palangkaraya juga memonitor kerjasama siswa yang berada diluar sekolah, dan mengadakan kerjasama (komunikasi) yang baik dengan pihak orang tua atau wali murid serta keluarganya. Sedangkan yang menyatakan sering hanyalah sebageian kecil saja (25,00 %) hal dikarenakan guru tersebut melihat kepada berat ringannya permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Kalau permasalahannya dianggap berat dan berakibat fatal bagi siswa, maka barulah mereka akan mengadakan kunjungan rumah.

Adapun mengenai inisiatif Guru Bimbingan dan Penyuluhan untuk mengundang orang tua/wali murid untuk datang kesekolah dalam rangka membicarakan berbagai

perkembangan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXIII
DISTRIBUSI FREKUENSI KESERINGAN PETUGAS BP/BK
MENGUNDANG ORANG TUA/WALI MURID UNTUK DATANG
KE SEKOLAH

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	2	50,00
2	Kadang-kadang	2	50,00
3	Tidak Pernah	-	
	N	4	100,00

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (50,00 %) responden mengatakan sering mengundang orang tua/wali murid untuk datang ke sekolah dalam eangka untuk memberikan informasi mengenai perkembangan siswanya di sekolah dan sebagian lagi (50,00 %) responden mengatakan kadang-kadang saja mengundang orang tua/wali murid untuk datang ke sekolah dengan melihat kepada tingkat permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa di sekolah.

Bahkan menurut penjelasan dari responden (Guru Bimbingan dan Penyuluhan), bahwa terkadang meskipun tidak melalui undangan dari pihak sekolah, orang tua/wali itu bisa datang sendiri ke sekolah untuk memberikan informasi mengenai kegiatan dan perkembangan

anaknya diluar sekolah atau di rumah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua ataupun wali murid sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Selanjutnya mengenai kegiatan Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara/teknik belajar yang baik (efektif) sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang baik dikalangan para siswa SMU Negeri 1 Palangkaraya dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

TABEL XXIV
DISTRIBUSI FREKUENSI SERING TIDAKNYA GURU BP/BK
MEMBERIKAN BIMBINGAN CARA BELAJAR YANG BAIK

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	3	75,00
2	Kadang-kadang	2	25,00
3	Tidak Pernah	-	
	N	4	100,00

Tabel diatas telah menunjukkan, bahwa sebagian besar (75,00 %) responden mengatakan sering mengadakan dan memberikan bimbingan kepada siswa mengenai cara belajar yang baik. Ini merupakan suatu indikator bahwa

guru bimbingan dan penyuluhan juga sangat memperhatikan prestasi belajar yang diperoleh siswa SMU Negeri 1 Palangkaraya. Sedangkan yang mengatakan kadang-kadang adalah sebagian kecil saja (25,00 %) meskipun demikian mereka tetap memberikan bimbingan mengenai cara belajar yang baik/efektif terhadap siswanya.

Kemudian mengenai aktivitas Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam memberikan bimbingan mengenai pemanfaatan waktu terluang untuk diisi dengan kegiatan yang bersifat positif dapat diketahui dari tabel berikut ini :

TABEL XXV
DISTRIBUSI FREKUENSI SERING TIDAKNYA GURU BP/BK
MEMBERIKAN BIMBINGAN MEMANFAATKAN WAKTU TERLUANG

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	1	25,00
2	Kadang-kadang	3	75,00
3	Tidak Pernah	-	
	N	4	100,00

Dari tabel diatas digambarkan dengan jelas, bahwa sebagian besar (75,00 %) Guru Bimbingan dan Penyuluhan mengatakan kadang-kadang memberikan bimbingan mengenai pemanfaatan waktu terluang kepada siswa untuk diisi dengan kegiatan yang bersifat positif. Kemudian sebagian kecil sekali yang mengatakan sering memberikan

bimbingan tentang pemanfaatan waktu terluang (25,00 %) sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Hal ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan penyuluhan juga memperhatikan mengenai waktu terluang bagi siswa yang meskipun hanya kadang-kadang diberikan bimbingan/arahan agar waktu tersebut diisi dengan berbagai kegiatan/aktivitas yang bersifat positif.

Selanjutnya tentang kegiatan atau aktivitas Guru Bimbingan dan Penyuluhan mengenai bagaimana cara mengatur jadwal kegiatan di sekolahupun kegiatan di rumah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XXVI
DISTRIBUSI FREKUENSI SERING TIDAKNYA GURU BP/BK
MEMBERIKAN BIMBINGAN CARA MENGATUR JADWAL
KEGIATAN HARIAN

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sering	1	25,00
2	Kadang-kadang	3	75,00
3	Tidak Pernah	-	
	N	4	100,00

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan, bahwa sebagian besar (75,00 %) responden mengatakan kadang-kadang memberikan bimbingan tentang cara mengatur jadwal kegiatan sehari-hari, ini suatu indikator bahwa Guru Bimbingan dan Penyuluhan juga cukup memperhatikan

masalah pengaturan kegiatan siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Sedangkan responde yang mengatakan sering memberikan bimbingan mengenai cara pengaturan jadwal kegiatan sehari-hari adalah sebagian kecil saja (25,00 %) sedang yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Kemudian kalau melihat kepada jenis program yang telah dibuat oleh petugas Bimbingan dan Penyuluhan SMU Negeri 1 Palangkaraya, maka sebagian besar dari sejumlah rancangan kegiatan yang telah ditetapkan dapat terlaksana/tercapai dengan baik. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan/penyelenggaraan layanan bimbingan dan penyuluhan pada SMU Negeri 1 Palangkaraya mempunyai peranan yang besar dalam upaya mengatsi kenakalan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Mengenai keberhasilan pelaksanaan program ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXVII
DISTRIBUSI FREKUENSI PROSENTASE KEBERHASILAN
PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	75%-99% terlaksana dengan baik, kategori sangat berperanan	3	75,00
2	50%-74% terlaksana dengan baik, kategori cukup berperan	1	25,00
3	25%-49% terlaksana dengan baik, kategori kurang berperanan	-	
	N	4	100,00

Dari tabel diatas dengan jelas digambarkan, bahwa mayoritas (75,00 %) responden yang menyatakan bahwa 75 % - 99 % terlaksana dengan baik, ini merupakan suatu indikator bahwa Guru Bimbingan dan Penyuluhan telah berhasil melaksanakan program yang telah ditetapkan sehingga mereka dapat dikatakan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membantu sekolah untuk mengatsi kenakalan siswa dan memecahkan berbagai problema yang dihadapi mereka di sekolah. Sedangkan yang mengatakan 50 % - 74 % berhasil dengan baik adlah sebagian kecil saja (25,00 %) sedangkan yang mengatakan 25 % - 49 % berhasil dengan baik tidak ada.

Tentang sikap atau perilaku siswa setelah mendapatkan bimbingan dari petugas BP/BK, berdasarkan

hasil wawancara dan hasil angket serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka setiap kali siswa yang mendapat layanan bimbingan dan penyuluhan selalu terjadi perubahan sikap yang positif dikalangan siswa SMU Negeri 1 Palangkaraya. Meskipun demikian perubahan sikap yang terjadi itu tidaklah sama dari masing-masing individu yang bersangkutan, ada yang mampu/sanggup merubah sikapnya secara total/keseluruhan, ada pula yang hanya sebagian saja. Hal ini dikarenakan, bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu itu selalu tidak sama (berbeda-beda) antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, sehingga perubahan sikap/tingkah lakunyanapun berbeda-beda pula, ada yang cepat dan ada pula yang agak lambat.

Untuk lebih jelasnya mengenai perubahan sikap atau tingkah laku positif setelah siswa mendapatkan proses pelayanan bimbingan dan penyuluhan dari petugas BP/BK, dapat digambarkan pada tabel dibawah ini :

TABEL XXVIII
DISTRIBUSI FREKUENSI ADA TIDAKNYA PERUBAHAN SIKAP
PADA SISWA SETELAH DIBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN
DAN PENYULUHAN OLEH PETUGAS BP/BK

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	75%-99% terlaksana dengan baik, kategori sangat berperanan	3	75,00
2	50%-74% terlaksana dengan baik, kategori cukup berperan	1	25,00
3	25%-49% terlaksana dengan baik, kategori kurang berperanan	-	
	N	4	100,00

Dari Tabel diatas dengan jelas menunjukkan, bahwa sebagian besar (75,00 %) responden (Guru BP/BK) menyatakan selalu terjadi perubahan sikap pada siswa, yang jika dipersentasikan dari jumlah siswa yang mendapat layanan bimbingan dan penyuluh, maka antara 75% - 99% siswa mengalami perubahan sikap yang positif. Hal tersebut merupakan suatu indikator bahwa Guru Bimbingan dan Penyuluhan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengatasi kenakalan siswa serta mampu memecahkan berbagai permasalahan/problema yang dihadapi siswa. Sedangkan yang mengatakan terjadi perubahan sikap antara 50% - 74% adalah sebagian kecil saja, yakni (25,00 %) dan yang mengatakan antara 25% - 29%

tidak ada.

Gambaran diatas menunjukkan adanya hubungan positif antara aktivitas yang dilakukan oleh petugas Bimbingan dan Penyuluhan dengan perubahan sikap atau perilaku pada siswa, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa Guru Bimbingan dan Penyuluhan SMU Negeri 1 Palangkaraya mempunyai peranan yang sangat besar dalam membantu memecahkan berbagai permasalahan/ problema yang dihadapi oleh siswa di sekolah.

C. Analisa Data

a. Macam Data Yang Dianalisa.

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel seperti digambarkan pada penyajian data terdahulu, maka langkah selanjutnya adalah data tersebut dianalisa dan diuraikan. Analisa dimaksud meliputi :

1. Data yang menggambarkan tingkat peranan Guru Bimbingan dan Penyuluhan sebagaimana disajikan dalam bentuk tabel terdahulu diketahui bahwa Guru Bimbingan dan Penyuluhan mempunyai peranan yang besar dalam upaya mengatasi kenakalan siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata peranan yang menunjukkan tingkat tinggi.
2. Data yang menggambarkan tentang banyaknya masalah kenakalan siswa yang dapat diatasi melalui kegiatan BP/BK, sebagaimana dijelaskan/disajikan

dalam bentuk tabel terdahulu menunjukkan tingkat kenakalan kecil. Hal ini dapat diketahui dari jumlah nilai rata-rata kenakalan siswa.

3. Untuk mengetahui tingkat peranan selanjutnya terlebih dahulu menganalisa aktivitas Guru Bimbingan dan Penyuluhan dalam pelaksanaan Program BP/BK (X) dengan kenakalan siswa (Y).

b. Uji Hipotesa.

Hipotesa yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) macam rumusan hipotesa, yaitu :

1. Hipotesis pertama berbunyi : " Guru Bimbingan dan Penyuluhan berperan dalam mengatasi kenakalan siswa pada SMU Negeri 1 Palangkaraya ", akan diuji dengan menggunakan rumus Koefesien yang sebelumnya akan disajikan skor tentang peranan Guru Bimbingan dan Penyuluhan dan skor kenakalan siswa sebagaimana tabel berikut :

TABEL XXIX
NILAI RATA-RATA SKOR
PERANAN GURU BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

NOMOR	NOMOR RESPONDEN	NILAI RATA-RATA
1.	01	3,00
2.	02	2,50
3.	03	3,00
4.	04	2,87
J U M L A H 4		Rata-rata = 2,84

Selanjutnya mengenai nilai rata-rata skor kenakalan siswa dapat diketahui pada tabel berikut :

TABEL XXX
NILAI RATA - RATA SKOR
KENAKALAN SISWA SMUN I PALANGKARAYA
(YANG DAPAT DISELESIAKAN)

NO	NOMOR RESPONDEN	NILAI RATA-RATA
1	2	3
1	1	2,51
2	2	2,45
3	3	2,74
4	4	2,65
5	5	2,67
6	6	2,76
7	7	2,73
8	8	2,69
9	9	2,80
10	10	2,53
11	11	2,81
12	12	2,60
13	13	2,59
14	14	2,63
15	15	2,74
16	16	2,66
17	17	2,58
18	18	2,57
19	19	2,70
20	20	2,80
21	21	2,63
22	22	2,44
23	23	2,63
24	24	2,60
25	25	2,55
26	26	2,63
27	27	2,85
28	28	2,75
29	29	2,61
30	30	2,57
31	31	2,50
32	32	2,74
33	33	2,46
34	34	2,60
35	35	2,61
36	36	2,49
37	37	2,58

Lanjutan :

1	2	3
38	38	2,65
39	39	2,60
40	40	2,63
41	41	2,70
42	42	2,64
43	43	2,83
44	44	2,76
45	45	2,65
46	46	2,70
47	47	2,45
48	48	2,66
49	49	2,86
50	50	2,71
51	51	2,69
52	52	2,56
53	53	2,65
54	54	2,61
55	55	2,71
56	56	3,00
57	57	2,86
58	58	2,56
59	59	3,00
60	60	2,71
61	61	2,43
62	62	2,68
63	63	2,67
64	64	2,76
65	65	2,86
66	66	2,90
67	67	2,63
68	68	2,64
69	69	2,70
70	70	2,76
71	71	2,65
72	72	2,51
73	73	2,43
74	74	2,43
75	75	2,56
76	76	2,43
77	77	3,00
78	78	2,52
79	79	2,44
80	80	2,60
J U M L A H	80	Rata-rata = 2,65

Setelah data tersebut disajikan, maka dilakukan perhitungan nilai interval dari rata-rata skor responden (peranan) yang diterangkan dengan simbol X, dan nilai interval dari rata-rata skor masing-masing responden (kenakalan siswa) yang diterangkan dengan simbol Y.

Perhitungan Nilai Interval Variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

A. Interval Nilai Variabel X (peranan Guru Bimbingan dan Penyuluhan).

$$\frac{3,00 - 2,50}{3} = 0,17$$

$$3,00 - 0,17 = 2,83$$

$$2,83 - 0,17 = 2,66$$

$$2,66 - 0,17 = 2,49$$

Jadi : $2,83 - 3,00 =$ Tinggi (Sangat Berperanan).

$2,66 - 2,82 =$ Sedang (Cukup Berperanan).

$2,49 - 2,65 =$ Rendah (Kurang Berperanan).

B. Interval Nilai Variabel Y (tingkat kenakalan siswa)

$$\frac{3,00 - 2,43}{3} = 0,19$$

$$3,00 - 0,19 = 2,81$$

$$2,81 - 0,19 = 2,62$$

$$2,62 - 0,19 = 2,43$$

Jadi : $2,81 - 3,00 =$ Tinggi (Benar)

$2,62 - 2,80 =$ Sedang (Cukup)

$2,43 - 2,61 =$ Rendah (Kecil)

Berdasarkan interval nilai tersebut dapat diketahui bahwa Guru Bimbingan dan Penyuluhan yang berada pada kategori berperanan (tinggi) sebanyak 3 orang dan yang berada pada kategori cukup (sedang) sebanyak 1 orang. Dengan demikian Guru Bimbingan dan Penyuluhan mempunyai peranan yang besar dalam mengatasi kenakalan siswa pada SMU Negeri 1 Palangkaraya, dengan skor rata-rata peranan 2,84.

Selanjutnya dapat pula diketahui tingkat kenakalan/permasalahan siswa yang dapat diselesaikan melalui skor rata-rata kenakalan siswa, bahwa yang berada pada kategori besar (tinggi) sebanyak 12 orang, kemudian yang berada pada kategori cukup (sedang) sebanyak 38 orang dan yang berada pada kategori kecil (rendah) sebanyak 30 orang. Dengan demikian, tingkat kenakalan siswa yang dapat diatasi berada pada kategori sedang (cukupan) dengan skor rata-rata kenakalan siswa sebesar 2,65.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, sebagaimana disajikan pada bab terdahulu, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru Bimbingan dan Penyuluhan berperan dalam mengatasi kenakalan siswa pada SMU Negeri 1 Palangkaraya pada kategori besar (tinggi), hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata skor peranan yang menunjukkan angka 2,84. Berdasarkan interval nilai peranan, bahwa nilai yang berada antara 2,83 - 3,00 = tinggi (berperanan besar).

Jika dilihat dari aktivitas peranan Guru Bimbingan dan Penyuluhan, maka yang berada pada kategori berperanan (tinggi) sebanyak 3 orang yang berada pada kategori sedang (cukup berperan) sebanyak 1 orang.

2. Tingkat kenakalan siswa berada pada kategori sedang (cukupan), hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata skor kenakalan siswa diperoleh angka sebesar 2,65. Berdasarkan interval nilai kenakalan siswa, bahwa nilai yang berada antara 2,62 - 2,80 = sedang (cukup). Selanjutnya dari skor rata-rata kenakalan siswa dapat diketahui, bahwa yang berada pada kategori tinggi (besar) sebanyak 12 orang, kemudian yang

berada pada kategori sedang (cukup) sebanyak 38 orang sedangkan yang berada pada kategori kecil (rendah) sebanyak 30 orang.

B. Saran - saran

Bertitik tolak dari uraian dan pembahasan tentang peranan Bimbingan dan Penyuluhan dalam mengatasi kenakalan siswa pada SMU Negeri 1 Palangkaraya, dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam rangka memperlancar pelaksanaan program Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah, hendaknya pihak orang tua atau wali murid selalu menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah, dengan harapan guna mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi anak didik di sekolah atau di rumah.
2. Kepada pihak instansi terkait diharapkan dapat menambah jumlah Guru Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah-sekolah yang disesuaikan dengan banyaknya jumlah siswa, khususnya pada SMU Negeri 1 Palangkaraya.

- _____, (1995), Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi, Jakarta, Sri Gunting.
- Nawawi, Hadari, H. Dr., (1982), Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan, Pontianak Balai Aksara.
- Nazir, Moh. Ph.D., (1988), Metodologi Penelitian, Jakarta, Ghalilia Indonesia.
- Partowowisastro, Koestoer. S. Psy., (1982), Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-Sekolah, Jakarta Erlangga.
- Poerwadarminta, WJS., (1985), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka.
- Sukardi, Dewa Ketut, Drs., (1982), Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah, Surabaya, Usaha Nasional.
- _____, (1983), Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Surabaya, Usaha Nasional.
- _____, (1990), Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Jakarta Rineka Ilmu.
- Sudjana, Nana. DR., Dr. Ibrahim, MA., (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung Sinar Baru.
- Surya, Moh., Djumhur, (1975), Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah (Guidance & Counseling), Bandung Ilmu.
- Soekanto, Soejono, (1990), Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas, Drs., (1992), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta Rajawali.
- Salam, Syamsir, H. Drs., MS., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- Soejanto, Agoes. Drs., (1991), Bimbingan Kearah Belajar Sukses, Jakarta, Rineka Cipta.
- Walqito, Bimo., (1986), Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Winkel, WS., (1985), Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah, Jakarta Gramedia.